

**EFEKTIVITAS TAHFIZH AL-QUR'AN MELALUI MODUL
METODE BACA TULIS DI SDI BANI HASYIM SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH

SABRINA SALSABILLA ALI

NIM. 200101110025



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**EFEKTIVITAS TAHFIZH AL-QUR'AN MELALUI MODUL
METODE BACA TULIS DI SDI BANI HASYIM SINGOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

OLEH

SABRINA SALSABILLA ALI

NIM. 200101110025



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

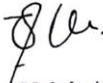
Skripsi dengan judul “Efektivitas Tahfizh Al-Qur’an Melalui Modul Metode Baca Tulis di SDI Bani Hasyim Singosari” oleh Sabrina Salsabilla Ali telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 3 Juli 2024.

Dewan Penguji



Dr. Marno, M.Ag
NIP.19720822 200212 1 001

Penguji Utama



Muhammad Muhsin Arumaan, M.Pd
NIP.19880320 20160801 1 005

Ketua



Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP.19661121 200212 1 001

Sekretaris



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS TAHFIZH AL-QUR'AN MELALUI MODUL METODE BACA TULIS DI SDI BANI HASYIM SINGOSARI

Oleh:

Sabrina Salsabilla Ali

NIM. 200101110025

Telah disetujui

Pada Tanggal 7 Juni 2024

Oleh:

Dosen Pembimbing

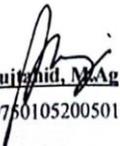


Dr. H. M. Mujiab M.A

NIP. 196611212002121001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujiabid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Mujab, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sabrina Salsabilla Ali Malang, 06 Juni 2024

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sabrina Salsabilla Ali

NIM : 200101110025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Tahfizh Al-Qur'an Melalui Modul Metode Baca Tulis
Di SDI Bani Hasyim Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasaalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Dr. H. Mujab, M.A
NIP. 196611217002121001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabrina Salsabilla Ali

NIM : 200101110025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Tahfizh Al-Qur'an Melalui Modul Metode Baca Tulis Di SDI Bani Hasyim Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini tidak merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sabrina Salsabilla Ali

Sabrina Salsabilla Ali
NIM. 200101110025

LEMBAR MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah:6)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas limpahan rahmat dan karunia Allah Swt. skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang paling berjasa selama penulis hidup, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya serta tidak lupa melangitkan doa-doa terbaiknya untuk penulis menjalani hidup, yakni ayah dan mamah penulis.
2. Saudara kandung penulis satu-satunya, Ghaisani Alya Az Zahra yang telah membantu penulis dan memberikan semangat yang tak terhingga.
3. Uti dan keluarga besar penulis yang selalu menemani, mendoakan dan memberi dukungan pada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini berlangsung.
4. Diriku sendiri, Sabrina Salsabilla Ali, yang telah mau bertahan dan berjuang dalam menjalani dan menerima apa yang telah ditakdirkan Allah hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Tahfizh Al-Qur’an Melalui Modul Metode Baca Tulis di SDI Bani Hasyim Singosari”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini disusun sebagai syarat penulis menyelesaikan studi S1 Pendidikan Agama Islam dan memperoleh gelar sarjana. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dan arahan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan hingga skripsi ini selesai.

6. Bapak/Ibu dosen prodi PAI yang telah memberikan ilmu maupun wawasannya.
7. Bapak Hasan Asy'ari, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDI Bani Hasyim Singosari yang telah bersedia memberikan izin penelitian.
8. Ibu Lala Widuri, S.Pd selaku Waka bidang kurikulum SDI Bani Hasyim Singosari yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu penulis selama proses penelitian.
9. Segenap siswa kelas 5A dan 5B SDI Bani Hasyim Singosari yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Ayah Ali, Mamah Ratna, Gheol dan keluarga serta kerabat yang telah memberikan doa dan dukungannya selama ini kepada penulis.
11. Amallia, Fiak, Sopek, Hanik, Ecak, Deak, Aza, Rhien, Alfa, Aul dan teman-teman makbi 28 lainnya yang penulis sendiri tidak dapat sebutkan namanya satu per satu yang berjasa selalu menemani, menghibur dan membantu penulis dengan sepenuh hati selama ini.
12. Nada, Sekar, Aini dan Ainin yang senantiasa menemani, menghibur dan membantu penulis selama berada di bangku perkuliahan.
13. Seluruh teman seperjuangan Asistensi Mengajar SDI Bani Hasyim Singosari dan Sandya Yasa PAI 2020.

Peneliti berharap adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu di dunia ini yang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Malang, 29 Mei 2024

Sabrina Salsabilla Ali

NIM. 200101110025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Penulisan	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tahfizh Al-Qur'an.....	17
1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an.....	17
2. Keutamaan Tahfizh Al-Qur'an	19
3. Macam-macam Metode Tahfizh Al-Qur'an.....	21
B. Modul	26
1. Pengertian Modul	26
2. Fungsi dan Tujuan Modul	27
C. Metode Baca Tulis	28
1. Pengertian Metode Baca Tulis	28
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Baca Tulis.....	30
D. Perspektif Teori dalam Islam	31
E. Kerangka Berpikir.....	33
F. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Validitas Instrumen	44
H. Teknik Pengumpulan Data.....	45
I. Analisis Data	46
J. Prosedur Penelitian.....	48

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 50

BAB V PEMBAHASAN 59

BAB VI PENUTUP 64

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN..... 71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	36
Tabel 3.2 <i>Rating Scale</i> Instrumen Penelitian	39
Tabel 4.1 Jadwal Pemberian <i>Treatment</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	53
Gambar 4.2 Diagram Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	54
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	55
Gambar 4.4 Diagram Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	33
-----------------------------------	----

ABSTRAK

Ali, Sabrina Salsabilla. 2024. Efektivitas Tahfizh Al-Qur'an Melalui Modul Metode Baca Tulis di SDI Bani Hasyim Singosari, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Pembimbing: Dr. H. M. Mujab, M.A

Salah satu hal yang berpengaruh kuat dalam tercapainya tujuan dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah metode yang digunakan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an disebabkan oleh faktor internal seperti gaya belajar yang berbeda antarsiswa maupun faktor eksternal seperti penerapan metode yang telah konvensional sehingga membutuhkan metode baru yang menggabungkan beberapa metode menghafal Al-Qur'an. Metode baca tulis adalah salah satu metode tahfizh Al-Qur'an yang dapat diterapkan karena tingkat penggunaannya yang masih rendah di Indonesia. Metode ini diyakini dapat memuat penghafal memiliki ingatan (memori) yang kuat karena tidak hanya keterampilan membaca yang digunakan, tetapi juga memaksimalkan keterampilan menulisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji (1) Pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an menggunakan modul metode baca tulis di SDI Bani Hasyim Singosari (2) Efektivitas modul metode baca tulis dalam pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan modul. Populasi penelitian terdiri dari 88 siswa kelas 5 SDI Bani Hasyim Singosari, dengan sampel sebesar 58 siswa yang dipilih dengan teknik *non probability sampling*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan modul metode baca tulis dalam kegiatan tahfizh di kelas eksperimen cenderung lebih kondusif dan tertata alur kegiatannya serta lebih mudah saat dilakukan *recall memory*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata akhir yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi sejumlah 87,57 daripada nilai rata-rata kelas kontrol yang berjumlah 85,60. (2) Tahfizh Al-Qur'an melalui modul metode baca tulis di SDI Bani Hasyim Singosari terbukti efektif dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Baca Tulis, Tahfizh Al-Qur'an

ABSTRACT

Ali, Sabrina Salsabilla. 2024. Effectiveness of Tahfizh Al-Qur'an through the Reading and Writing Method Module at SDI Bani Hasyim Singosari, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Education and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Advisor: Dr. H. M. Mujab, M.A

One of the things that has a strong influence on achieving the goal of memorizing the Qur'an is the method used. Students experience difficulties in memorizing the Al-Qur'an due to internal factors such as differences in learning styles between students and external factors such as the application of conventional methods which require new methods that combine several methods of memorizing the Al-Qur'an. The reading and writing method is one method of tahfizh Al-Qur'an that can be applied because the level of use is still low in Indonesia. This method is believed to make memorizers have a strong memory because they not only use reading skills, but also maximize their writing skills. The objectives of this research is to test (1) The implementation of Al-Qur'an tahfizh activities using the reading and writing method module at SDI Bani Hasyim Singosari (2) The effectiveness of the reading and writing method module in implementing Al-Qur'an 'an tahfizh at SDI Bani Hasyim Singosari.

This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental type of research. Meanwhile, the data collection instrument used was a test through a module. The research population is grade 5 consisted of 88 students at SDI Bani Hasyim Singosari, with a sample of 58 students selected using non-probability sampling techniques. Research data was analyzed using descriptive statistical tests, prerequisite tests and hypothesis tests.

The results of the research show that (1) The application of the reading and writing method module in tahfizh activities in the experimental class tends to be more conducive and orderly in the flow of activities and makes it easier to dis recall memory. This is indicated by the final average score obtained by the experimental class of 87,57 which is higher than the average score of the control class of 85,60. (2) Tahfizh Al-Qur'an through the reading and writing method module at SDI Bani Hasyim Singosari was proven to be effective with the results of the hypothesis test showing a significance value of $0,040 < 0,05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Effectiveness, Reading and Writing Methods, Tahfizh Al-Qur'an

المخلص

علي، سبرينا سلسبيلا. ٢٠٢٤. فاعلية حفيظة القرآن من خلال وحدة طريقة القراءة والكتابة في مدرسة الابتدائية الإسلامية بني هاشم سنجاساري ، رسالة، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الدولية، مالانج.

المشرف: الدكتور موجب الماجستير

من الأشياء التي لها تأثير قوي على تحقيق هدف حفظ القرآن هي الطريقة المستخدمة. يواجه الطلاب صعوبات في حفظ القرآن بسبب عوامل داخلية مثل الاختلافات في أساليب التعلم بين الطلاب والعوامل الخارجية مثل تطبيق الطرق التقليدية التي تتطلب طرقاً جديدة تجمع بين عدة طرق لحفظ القرآن. طريقة القراءة والكتابة هي إحدى طرق الحفاظ على القرآن التي يمكن تطبيقها لأن مستوى الاستخدام لا يزال منخفضاً في إندونيسيا. يعتقد أن هذه الطريقة تجعل الحفظة يتمتعون بذاكرة قوية لأنهم لا يستخدمون مهارات القراءة فحسب ، بل يزيدون أيضاً من مهاراتهم في الكتابة. يهدف هذا البحث إلى اختبار تنفيذ تصحيح القرآن باستخدام وحدة طريقة القراءة والكتابة في مدرسة الابتدائية الإسلامية بني هاشم سنجاساري (٢) فاعلية وحدة منهجية القراءة والكتابة في تطبيق تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة الابتدائية الإسلامية بني هاشم سنجاساري.

يستخدم هذا النهج البحثي نهجاً كمياً مع نوع شبه تجريبي من البحث. وفي الوقت نفسه، كانت أداة جمع البيانات المستخدمة عبارة عن اختبار من خلال وحدة نمطية. يتكون مجتمع البحث من ٨٨ طالباً من طلاب الصف الخامس في مدرسة الابتدائية الإسلامية بني هاشم سنجاساري ، مع عينة مكونة من ٥٨ طالباً تم اختيارهم باستخدام تقنيات أخذ العينات غير الاحتمالية. وتم تحليل بيانات البحث باستخدام الاختبارات الإحصائية الوصفية، والاختبارات القبلية، والاختبارات الفرضية.

أظهرت نتائج البحث أن (١) تطبيق وحدة طريقة القراءة والكتابة في أنشطة التحفيز في الفصل التجريبي يميل إلى أن يكون أكثر ملاءمة وتنظيماً في تدفق الأنشطة ويسهل استرجاع الذاكرة. يشار إلى ذلك من خلال متوسط النتيجة النهائية التي حصلت عليها الفئة التجريبية ٨٧,٥٧ وهو أعلى من متوسط درجة فئة التحكم البالغ ٨٥,٦٠. (٢) ثبت أن حفيظة القرآن من خلال وحدة طريقة القراءة والكتابة في مدرسة الابتدائية الإسلامية بني هاشم سنجاساري فعالة مع نتائج اختبار الفرضية التي أظهرت قيمة دلالة ٠,٠٤٠ > ٠,٠٥ لذلك يمكن استنتاج أن (Ho) مرفوض ويتم قبول (Ha).

الكلمات الرئيسية: الفعالية، أساليب القراءة والكتابة، حفظ القرآن الكريم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mu'jizat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang masih bisa kita nikmati keberadaannya hingga saat ini ialah kitab suci Al-Qur'an. Dimana kitab tersebut diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikatNya yang bernama Jibril. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang wajib diimani sebagaimana rukun iman ketiga yang berfungsi sebagai penuntun dan pedoman kaum muslimin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Allah berjanji akan menanggung penjagaan dan pemeliharaan keaslian Al-Qur'an SWT dengan cara-Nya sendiri yakni melalui perantara umatNya yang secara sadar mau menghafalkan ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan ini pada umumnya dikenal dengan sebutan tahfizh Al-Qur'an, adapun hafizh adalah sebutan untuk orang-orang yang hafal Al-Qur'an.

Allah menganugerahkan orang-orang yang sedang berjuang dalam menghafal Al-Qur'an kemudahan di dalam prosesnya karena tahfizh Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang sangat mulia. Kegiatan tahfizh ini juga merupakan kultur paling tua yang telah berjalan dari zaman Rasulullah SAW dimana tujuannya agar seorang hafizh mencapai derajat yang mulia sebagai seorang hamba kepada agamanya dengan upayanya dalam memelihara kitab suci Al-Qur'an.¹

¹ Tamrin Talebe and Isramin Isramin, "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar," *Rausyan Fikr* 15, no. 1 (2019): 113.

Kondisi bangsa Arab di masa Nabi Muhammad SAW mayoritas mengalami tunaakstra dan belum mengenal penggunaan alat tulis menggunakan media kertas seperti di masa sekarang ini. Dari kondisi itulah, apabila Rasulullah menerima wahyu baru dari Malaikat Jibril, beliau langsung menghafalnya yang nantinya Rasul akan sampaikan kepada para sahabat dan memerintahkan mereka untuk menghafalkannya. Selain menghafal, Rasulullah SAW juga memerintahkan para sahabat menuliskan wahyu yang telah disampaikannya tadi di atas kulit binatang, lempengan batu-batu, pelepah kurma, dan lain sebagainya.² Diantara para sahabat yang selalu rutin menghafalkan Al-Qur'an ialah Ali ibn Abi Thalib, Zaid ibn Tsabit, Umar ibn Khattab, Abu Darda, dan sebagainya.³ Hal ini bertujuan supaya ayat Al-Qur'an masih terjaga dalam hafalan maupun tulisan dari para sahabat meskipun telah diturunkan sebelumnya sehingga wahyu tersebut tidak lenyap begitu saja.

Dewasa ini, kegiatan tahfiz Al-Qur'an sudah banyak diselenggarakan oleh berbagai macam lembaga, baik formal maupun nonformal. Tidak terkecuali lembaga yang bergerak di bidang pendidikan formal. Adanya kegiatan tahfiz Al-Qur'an yang dicanangkan di instansi pendidikan tersebut sebagai wujud pengimplementasian bahwa Al-Qur'an merupakan cabang keilmuan yang ada di dalam pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan dengan harapan sebagai upaya penanaman ajaran agama Islam dan nilai-nilai keislaman sedini mungkin secara tepat. Tentunya sudah

² Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), 5.

³ Talebe and Isramin, "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar," 114.

disesuaikan dengan metode yang tepat serta berdasar pada kondisi perkembangan peserta didik tersebut.

Selaras untuk mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri, pemilihan metode yang sesuai sangat diperlukan untuk mewujudkannya. Diantara banyaknya metode yang berperan penting, salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Quran, yaitu metode baca tulis. Namun pada penerapannya, metode tulis atau *kitabah* sendiri di Indonesia masih tidak banyak diaplikasikan dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an.

Metode ini lahir sebagai alternatif dari metode-metode yang sudah ada sebelumnya. Cara penerapannya secara general dengan cara menulis secara berulang ayat yang sedang dihafalkan menggunakan tangannya sendiri kemudian dibaca dengan benar dan lancar serta dihafalkan, lalu menulisnya lagi secara berulang hingga ia dapat menghafalkannya.⁴

Sejarah mencatat bahwa negara yang berada di kawasan Benua Afrika sudah banyak menggunakan metode tulis, seperti negara Sinegal, Sudan, Somalia, dan lain sebagainya. Metode tulis seperti ini di Sudan sendiri lebih dikenal dengan nama metode *laouh*. Penyebutan kata *laouh* sendiri merujuk pada papan berbentuk persegi panjang dengan ukuran bekisar 50 cm yang memiliki ketebalan 1,5 cm (centimeter).⁵

Pengaplikasian metode *laouh* ini yakni siswa menghafalkan ayat Al-Qur'an yang telah dituliskan di atas *laouh* atau papan. Ayat tersebut ditulis

⁴ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 24.

⁵ Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), 140.

secara terus-menerus dan berkali-kali sampai dapat diingat posisi garis dan letak tiap hurufnya. Sebelum ditulis di atas *laouh* terlebih dahulu dibaca di depan guru/ustadznya untuk disimak dan dibenarkan bacaan ayatnya.⁶

Adanya metode kitabah ini membawa dampak positif dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa secara signifikan. Selain itu, penerapan metode tulis mampu mengurangi tingkat buta huruf pada siswa juga seperti halnya hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Panca Budiman di MIS Al-Hidayah Desa Mukapaya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat pada tahun 2019.

Peneliti menemukan satu instansi pendidikan formal yang menjalankan program kegiatan menghafal Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar, yaitu SDI Bani Hasyim Singosari. Sekolah dasar Islam ini memiliki program yang cukup unik dan dapat ditiru oleh sekolah lain. Program tersebut yaitu berupa program tahfizh dimana sekolah dasar ini memiliki target capaian bagi lulusannya untuk menghafal surah-surah pada juz 30 Al-Qur'an, diawali QS. An-Naas hingga terakhir pada QS. An-Naba'. SDI Bani Hasyim masih menggunakan metode konvensional dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an, yaitu dengan metode *taqrir bil qiroah*. Dimana peserta didik disana, khususnya di kelas atas, yaitu kelas 4, 5 dan 6 yang sudah harus mengejar target hafalan juz 30.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan permasalahan bahwa dalam pelaksanaannya, sebagian dari mereka merasa kesulitan saat menghafal Al-Qur'an karena pelaksanaannya yang cenderung

⁶ Muhaimin Zen, *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun* (Jakarta: Transpustaka, 2013), 57.

monoton dan kurang kondusif dengan terus mengulang-ulang bacaan ayat yang dihafalkan secara beramai-ramai di satu ruangan. Tidak hanya itu, latar belakang peserta didik yang beraneka ragam juga mempengaruhi proses mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat golongan peserta didik yang memiliki kemampuan baca tulis dan dasar ilmu agama yang bagus tetapi ada pula golongan peserta didik yang terbatas kemampuannya dalam baca tulis maupun dasar ilmu agamanya. Peserta didik dengan tipe kedua ini yang membutuhkan penanganan ekstra agar tidak mengalami ketertinggalan *progress* dengan peserta didik yang lain dalam mengejar target hafalan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki jenis gaya belajar (untuk menghafal) melalui audio visual dengan terus mengulang-ulang bacaan yang dihafal dengan cara yang sama.

Permasalahan tersebut tentunya berakibat pada hafalan mereka. Ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas kemampuan hafalan peserta didik terbilang cukup lama untuk mengalami peningkatan. Selain itu, penggunaan metode konvensional tersebut hanya akan membatasi kemampuan kognitif peserta didik. Dampaknya, peserta didik tersebut tidak memiliki keterampilan menghafal dengan menulis karena dalam prosesnya hanya berfokus pada membaca secara berulang saja.

Sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya oleh peneliti jika metode tulis atau *kitabah* ini masih jarang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an di Indonesia khususnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mempraktikkan metode *kitabah* ini dengan didukung oleh modul pembelajaran yang akan dipadukan dengan metode baca sebagai metode

alternatif yang akan membantu mempermudah peserta didik mengikuti kegiatan tahfizh dan lebih mudah dalam melakukan *recall memory* pada otak sehingga dapat mendorong keberhasilan pencapaian target program tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.

Melalui sajian uraian penjelasan seputar kegiatan tahfizh dan metode baca tulis di atas serta permasalahan yang peneliti temui di tempat peneliti melakukan kegiatan asistensi mengajar, maka penelitian skripsi ini akan disusun dengan judul “Efektivitas Tahfizh Al-Qur'an Melalui Modul Metode Baca Tulis di SDI Bani Hasyim Singosari”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen dengan pertimbangan bahwa dengan memilih pendekatan tersebut, peneliti dapat mengukur dan menguji hipotesis penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an menggunakan modul metode baca tulis di SDI Bani Hasyim Singosari?
2. Bagaimana efektivitas modul metode baca tulis dalam pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari?

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode baca tulis melalui modul yang berfokus

pada kemampuan tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan di kelas 5 SDI Bani Hasyim Singosari. Hal ini bertujuan supaya arah penelitian ini tidak keluar dari topik permasalahan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Mengukur pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an menggunakan modul metode baca tulis di SDI Bani Hasyim Singosari.
2. Membuktikan efektif tidaknya modul metode baca tulis dalam kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian pada skripsi di atas, maka manfaat penelitiannya yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber rujukan dan masukan dalam hal metode maupun konsep tahfizh Al-Qur'an dengan metode baca tulis.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi SDI Bani Hasyim Singosari

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian skripsi ini adalah dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an sehingga berjalan semakin teratur dan maksimal di kemudian hari.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dapat memperkaya bahan bacaan di bidang metode tahfizh Al-Qur'an sehingga dapat digunakan sebagai pustaka acuan peneliti yang lain dalam bidang kajian yang berkaitan.

c. Bagi pembaca

Dapat menambah khazanah keilmuan pembaca terkait keefektifan suatu metode, yakni metode baca tulis dalam menghafalkan Al-Qur'an.

d. Bagi penulis

Mendapatkan wawasan yang luas dan mendalam mengenai konsep tahfizh Al-Qur'an, konsep metode baca tulis dalam menghafal Al-Qur'an, tahapan-tahapannya, dan efektif tidaknya metode tersebut jika digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian, orisinalitas penelitian adalah komponen yang sangat pokok. Hal ini terjadi karena menyangkut terkait kekhasan suatu penelitian dengan penelitian yang terlebih dahulu dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan saat ini dapat dilengkapi ataupun dihubungkan dengan perbedaan-perbedaan yang ada pada penelitian sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya, yakni:

Pertama, penelitian Oki Puspa, dkk pada tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Metode *Wahdah* dan *Kitabah* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Ponpes Darussalam Pinagar". Peneliti menemukan kesamaan metode yang dikaji. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus

penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitian menunjukkan penerapan dari metode *wahdah* dan *kitabah* terbilang cukup berhasil dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini juga dipengaruhi oleh tahapan-tahapan yang mereka laksanakan mengikuti teori para ahli.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Riyadi di tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Taqrir* dan Metode *Tiqui Taca* di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo”. Kesamaan yang ditemui dalam mengkaji keefektifan menghafal Al-Qur'an melalui suatu metode. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan, yakni metode *takrir* dan *tiqui taca* dengan hasil penelitian tidak ada signifikansi antara santri yang menggunakan metode *taqrir* maupun santri yang memakai metode *tiqui taca*.

Ketiga, penelitian oleh Ayu Netasya Putri di tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Metode *Kitabah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak *Slow Learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara”. Persamaan yang ditemui adalah kesamaan meneliti mengenai metode menulis (*kitabah*). Adapun perbedaannya pada fokus penelitian yang mengkaji peningkatan kemampuan menghafal bacaan sholat anak *slow learner*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *kitabah* ini diaplikasikan dengan baik oleh guru dan anak *slow learner* senang belajar menggunakan metode ini. Namun tetap dibarengi dengan metode membaca secara serentak. Adapun kendala yang ditemui ialah

karena keterbatasan waktu anak saat belajar di sekolah, anak membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang tua siswa.

Keempat, penelitian oleh Mughni Najib di tahun 2018 berjudul “Implementasi Metode *Taqrir* Dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk” yang memiliki kesamaan dalam mengkaji metode menghafalkan Al-Qur’an. Perbedaannya pada metode yang diteliti, yaitu metode *taqrir*. Adapun hasil penelitian pengimplementasian metode *taqrir* berjalan dengan baik namun belum sempurna sepenuhnya. namun target hafalan dari lembaga yakni setengah juz Al-Qur’an oleh sebagian besar santri tiap bulannya masih tetap terpenuhi.

Kelima, penelitian oleh Syaifun Nuri pada tahun 2007 dengan judul “Efektivitas Hifzhul Qur’an Melalui Metode Sorogan Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Roudhotus Sholihin Wetan Pasar Malang”. Persamaan yang ditemui yaitu kesamaan dalam pengkajian mengenai keefektifan suatu metode dalam menghafalkan Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang dikaji yaitu metode sorogan. Hal penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode sorogan ini terhitung efektif bagi sebagian besar mahasiswa di sana. Hal ini dibuktikan dengan adanya mahasiswa, baik yang telah menyelesaikan hafalannya maupun yang sedang menyelesaikan hafalannya semakin lancar saat berada di lingkungan pondok.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Oki Puspa, dkk, Penerapan Metode <i>Wahdah</i> dan <i>Kitabah</i> Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Ponpes Darussalam Pinagar, 2023	Kesamaan dalam meneliti di bidang metode <i>kitabah</i> (menulis)	Memfokuskan pada penerapannya di pembelajaran Al-Qur'an Hadits	Penelitian berfokus pada efektivitas modul metode baca tulis terhadap kemampuan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.
2	Ahmad Riyadi, Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode <i>Taqrir</i> dan Metode <i>Tiqui Taca</i> di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo, 2022	Kesamaan meneliti keefektifan suatu metode dalam menghafalkan Al-Qur'an	Fokus metode yang digunakan dalam menghafal, yakni <i>taqrir</i> dan <i>tiqui taca</i>	pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Subjek penelitian di SDI Bani Hasyim Singosari.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
3	Ayu Netasya Putri, Implementasi Metode <i>Kitabah</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak <i>Slow Learner</i> di SLBN 1 Bengkulu Utara, 2020	Kesamaan meneliti mengenai metode <i>kitabah</i> (menulis)	Memfokuskan penelitian pada peningkatan kemampuan menghafal bacaan sholat pada anak yang mengalami <i>slow learner</i>	
4	Mughni Najib, Implementasi Metode <i>Taqrir</i> Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, 2018	Kesamaan dalam mengkaji suatu metode untuk menghafalkan Al-Qur'an	Fokus metode yang digunakan yakni metode <i>taqrir</i>	
5	Syaifun Nuri, Efektivitas	Kesamaan meneliti	Penelitian ini lebih	

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Roudhotus Sholihin Wetan Pasar Malang, 2007	mengenai keefektivan suatu metode dalam menghafal Al-Qur'an	berfokus pada metode sorogan bagi mahasiswa	

Berdasarkan dari kelima penelitian terdahulu dilaksanakan di atas, peneliti tidak menemukan sebuah penelitian yang membahas mengenai keefektifan modul metode baca tulis dalam menghafalkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan selain sebagai ruang kajian yang baru juga agar dapat menjadi pelengkap penelitian terdahulu di bidang metode tahfizh Al-Qur'an.

G. Definisi Istilah

Sebagai upaya dalam mencegah kesalahan interpretasi pemaknaan judul penelitian pada skripsi ini, maka penegasan istilah penting untuk dilakukan oleh penulis. Istilah-istilah yang dimaksud yakni:

1. Efektivitas

Dasar dari kata efektivitas yaitu efektif yang bermakna ada efeknya (pengaruh) atau dapat membawa hasil dari suatu hal yang telah dilakukan.⁷ Sedangkan James L Gibson, dkk mengemukakan pendapatnya bahwa efektivitas merupakan tingkat target atau tujuan yang tercapai berkat usaha yang dilakukan bersama.⁸

2. Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an secara terminologi diartikan suatu usaha melafalkan Al-Qur'an secara verbal sehingga terbentuklah suatu memori di dalam otak sehingga dapat melekat dalam lubuk hati untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.⁹

3. Modul

Modul diartikan sebagai sebuah bahan ajar yang dibuat secara terstruktur sehingga dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri dengan mengacu pada kurikulum tertentu sebagaimana pendapat yang dikeumakakan oleh Purwanto.¹⁰

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 374.

⁸ Izmy Rhedina Julian Noor, "Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Samarinda Seberang," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 4 (2019): 1658, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil\(11-01-19-04-32-35\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil(11-01-19-04-32-35).pdf).

⁹ Talebe and Isramin, "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar," 115.

¹⁰ Elfita Rahmi, Nurdin Ibrahim, and Dwi Kusumawardani, "Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan," *Visipena* 12, no. 1 (2021): 50, <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>.

4. Metode

Secara etimologi kata metode bersumber dari bahasa Yunani yakni *meta* yang berarti melalui dan kata *hodos* yang berarti jalan.¹¹ Sedangkan dalam KBBI, kata metode bermakna sebuah cara teratur guna tercapainya maksud atau tujuan yang diinginkan dengan berlandaskan pada pemikiran yang matang.¹²

5. Baca Tulis

Kata baca dalam KBBI bermakna mengucapkan, melihat dan memahami isi dari apa yang ditulis dan mengucapkan apa yang tertulis.¹³ Sedangkan kata tulis sendiri maknanya adalah menggunakan pena, kuas, pensil, kapur dan sebagainya untuk membuat tulisan berupa huruf maupun angka.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Penelitian pada skripsi ini penulis klasifikasikan menjadi enam bagian bab penting yang saling berkaitan.

Bab pertama, yaitu pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yaitu tinjauan pustaka terdiri atas kajian teori, kerangka berpikir mengenai efektivitas tahfizh Al-Qur'an melalui metode baca tulis serta hipotesis penelitian.

¹¹ Ilmi Rosyidatul, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 88, <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 952.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 113.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 1557.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

Bab keempat yaitu paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDI Bani Hasyim Singosari.

Bab kelima yaitu pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan analisis yang dijelaskan dalam bab empat pada penelitian skripsi ini.

Bab keenam yaitu penutup yang terdiri atas simpulan dan saran penulis atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tahfizh Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh secara etimologi memiliki asal kata hafizha-yahfazhu-hifzhan yang bermakna selalu ingat berdasar pada bahasa aslinya, yakni bahasa Arab. Sedangkan kata tahfizh dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hafal-menghafal yaitu usaha memasukkan ke dalam pikiran agar tidak lupa dan selalu ingat. Seorang tokoh, Abdul Aziz Abdul Rauf berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menghafal adalah cara melakukan sesuatu secara repetitif, baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini dikarenakan aktivitas apapun yang dilakukan secara berulang pasti akan dihafal dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁵ Tujuan tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan adalah agar bisa membaca bahkan menghafalnya di luar kepala, sedangkan hafizh adalah sebutan atau gelar bagi seseorang yang telah menghafalkan Al-Qur'an.¹⁶

Selanjutnya, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai kitab suci yang terakhir kali diturunkan melalui Malaikat Jibril dan berfungsi sebagai sebuah kunci dan penyempurna dari *kitabullah* yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul lain sebelum Nabi Muhammad SAW.¹⁷

¹⁵ Sucipto Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Bogor: Guepedia, 2020), 13.

¹⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreatif, 2017), 16.

¹⁷ Sa' Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), 1.

Jadi berdasarkan uraian di atas, ditarik kesimpulan bahwa istilah tahfizh Al-Qur'an mengandung makna sebuah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk menghafal Al-Qur'an dimana pelaksanaannya dapat menerapkan metode tertentu untuk memudahkan di dalam prosesnya.

Adapun melakukan kegiatan tahfizh Al-Qur'an dihukumi fardhu kifayah oleh para ulama. Hal ini menandakan bahwa apabila ada sebagian masyarakat yang telah menghafal Al-Qur'an, maka gugurlah kewajiban masyarakat lainnya. Sebaliknya, apabila tidak ada seorang pun yang menghafalkannya, maka seluruh masyarakat tersebut harus menanggung beban dosanya. Pendapat ini juga selaras sebagaimana yang disampaikan Ahsin menukil pendapat Imam Badruddin bin Muhammad dalam bukunya, yang menyatakan bahwa hukum dari tahfizh Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.¹⁸

Alasan dihukumi fardhu kifayah ini dilatarbelakangi agar orisinalitas dan otentisitas Al-Qur'an dapat selalu terjaga dari pembajakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.¹⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti

*Kami (pula) yang memeliharanya.*²⁰

¹⁸ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 24.

¹⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 19.

²⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 262.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Allah sendiri pun berjanji untuk menjamin dan melindungi kemurnian kitab suci Al-Qur'an yang telah Ia turunkan sebagai mu'jizat bagi Nabi Muhammad SAW.

2. Keutamaan Tahfizh Al-Qur'an

Adapun keutamaan dalam melaksanakan tahfizh Al-Qur'an menurut para ulama' diantaranya, yakni:²¹

- a. Allah akan mencintai dan mengangkat derajat siapa saja orang yang mau menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya. Tidak hanya itu, Allah juga akan sennatiasa merahmati, meridhai dan membahagiakannya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW.

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ، فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ:

يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ

فَيَقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَازِقْ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

Artinya: Penghafal al-Quran akan datang pada hari Kiamat, kemudian al-Quran berkata, 'Wahai Rabbku, bebaskanlah dia.' Kemudian orang itu dipakaikan mahkota kehormatan. Al-Quran kembali meminta, "Wahai Rabbku, tambahkanlah". Maka orang itu dipakaikan jubah kehormatan. Kemudian al-Quran memohon lagi, "Wahai Rabbku, ridhailah dia". Maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat Surga),

²¹ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 26.

dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan. (HR. At-Tirmidzi no. 2915)

- b. Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an diberi jiwa yang kukuh. Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرِبِ

Artinya: Orang yang jiwanya tidak terisi dengan al-Quran sedikit pun, seperti rumah yang hampir runtuh. (HR. At-Tirmidzi no. 2913)

- c. Al-qur'an akan datang sebagai syafaat atau penolong bagi siapapun yang menghafalkannya.

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya. (HR. Muslim)

- d. Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan mendapatkan penghargaan khusus dari Rasulullah (*tasyrif nabawi*) sebagaimana sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَاقْرءُوهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ حِرَابٍ

مَحْشُوءٍ مَسْكًَا يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْقُدُ وَهُوَ فِي

جَوْفِهِ كَمَثَلِ حِرَابٍ وُكِيَ عَلَى مِسْكِ

Artinya: Pelajarilah al-Quran dan bacalah, karena perumpamaan orang mempelajari al-Quran dan membacanya, adalah seperti tempat

bekal perjalanan yang diisi dengan minyak misk, wanginya menyebar ke mana-mana. Sementara orang yang mempelajarinya kemudian dia tidur dan dalam dirinya terdapat hafalan al-Quran adalah seperti tempat bekal perjalanan yang disambung dengan minyak misk.

- e. Bentuk salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah dimana Al-Qur'an dapat digunakan sebagai sebuah hujjah, pembela dan pelindung dari siksa api neraka.

إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يُعَذِّبُ قَلْبًا وَعَى الْقُرْآنَ وَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَا دُبُّهُ

اللَّهُ فَمَنْ دَخَلَ فِيهِ فَهُوَ آمِنٌ وَمَنْ أَحَبَّ الْقُرْآنَ فَلْيُبَشِّرْ

Artinya: Bacalah al-Quran, karena Allah ta'ala tidak menyiksa orang yang hatinya menghayati al-Quran. Al-Quran adalah perjamuan Allah, siapa yang menghadirinya ia akan aman. Dan barang siapa yang mencintai al-Quran, hendaknya ia bergembira. (At-Tibyan, Imam An-Nawawi)

3. Macam-macam Metode Tahfizh Al-Qur'an

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, adanya metode ini akan memberikan kemudahan sehingga tujuan dari tahfidz dapat segera tercapai. Metode-metode tahfizh tersebut, yakni:

- a. Metode *Takrir*

Takrir menurut bahasa memiliki arti mengulang-ulang atau repetitif.

Sedangkan menurut istilah bermakna suatu kiat memasukkan informasi

ke dalam *short term memory* yang secara langsung dapat masuk dalam *long term memory* melalui pengulangan.²² Metode *takrir* ini juga bisa disebut dengan metode *talqin*.²³ Cara pengaplikasian metode ini adalah dengan membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang dengan benar sesuai kaidah. Lalu, ayat tersebut dihafalkan sampai lancar. Jika sudah hafal ayat tersebut, maka dapat melanjutkan ke ayat yang akan dihafal selanjutnya.²⁴

b. Metode *Tilawati*

Metode ini lebih ditekankan pada pola pembiasaan secara klasikal juga ketepatan dalam membaca secara mandiri menggunakan cara baca dan simak secara seimbang. Terdapat tiga teknik dalam penggunaan metode *tilawati* ini. Pertama, pada saat guru/ustadz mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal, calon hafizh hanya perlu diam mendengarkan. Kedua, guru/ustadz membacakan ayat yang akan dihafal lalu diikuti oleh calon hafizh. Ketiga, secara bersama-sama guru/ustadz dan calon hafizh membaca ayat yang akan dihafalkan.²⁵

c. Metode *Kitabah*

Secara etimologi kata *kitabah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti tulisan. Sedangkan secara terminologi metode *kitabah* ialah suatu metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan menuliskan

²² Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, 4.

²³ Talebe and Isramin, "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar," 116.

²⁴ Fathin Masyhud and Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 229.

²⁵ Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, 21.

ayat yang akan dihafal di atas selembar kertas, buku atau media lainnya secara berulang sampai ayat tersebut dapat difahalkan.²⁶

d. Metode *Tasmi'*

Metode ini juga biasa dikenal dengan nama metode *sima'i*. Cara kerja metode *tasmi'* ini yaitu dengan mendengarkan ayat yang akan dihafalkan, baik melalui benda elektronik ataupun melalui orang lain yang membacakannya.²⁷

e. Metode *Qiroati*

Metode ini merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya dengan membaca ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil sampai hafal berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang benar.²⁸

Selain metode yang digunakan, dalam tahfizh Al-Qur'an sendiri pasti ada suatu proses yang dinamakan menghafal. Sedangkan dalam menghafal terdapat proses mengingat. Tidak hanya mengingat bacaan ayatnya saja, tetapi juga mengingat letak waqaf, posisi makharijul huruf, dan lain sebagainya. Ingatan inilah yang merupakan bagian sangat penting dalam proses tahfizh Al-Qur'an atau biasa disebut dengan memori.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an, otak anak (si penghafal) akan memproses untuk memasukkan informasi ke memori sensori kemudian masuk ke bagian *short term memory*. Apabila informasi tersebut, dalam hal

²⁶ Cici Puspa, "Penerapan Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadits," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 75.

²⁷ Talebe and Isramin, "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar," 119.

²⁸ Aklil Ahmad Mujtaba, Sutarjo Sutarjo, and Lilis Karyawati, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1289, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995>.

ini yakni ayat Al-Qur'an dihafal dengan metode tertentu secara berulang, maka akan masuk menjadi bagian dari *long term memory* yang nantinya dapat dipakai atau diingat kembali pada lain kesempatan.²⁹

Selain itu, menurut Atkinson ada tiga tahapan sebuah memori itu dapat terbentuk, yakni:³⁰

a. *Encoding*

Pada tahap pertama ini, terjadinya proses masuknya informasi dalam ingatan dapat melalui perantara panca indera, seperti mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar, dan lain sebagainya. Panca indera tersebut berperan sebagai alat sensorik. Semua informasi akan terekam sesuai dengan apa yang ditangkap oleh alat sensorik sebagaimana fungsi dari memori sensori. Pada saat informasi tersebut diberi perhatian khusus, maka bisa masuk ke tahap selanjutnya, yaitu pada bagaian *long term memory*. Sebaliknya, apabila tidak diberikan perhatian, informasi tersebut akan mengalami *decay*, yakni kondisi dimana informasi yang telah masuk sebelumnya dapat rusak dan terlupakan.³¹

b. *Storage*

Setelah melalui tahap *encoding*, informasi yang masuk mendapatkan porsi tempat di penyimpanan memori. Terdapat dua macam jangka

²⁹ Tarmilia Tarmilia et al., "Learning and Memory of Early Childhood Tahfiz Quran: A Systematic Review," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5914, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1707>.

³⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 46–51.

³¹ Very Julianto and Magda Bhinnety Etsem, "The Effect of Reciting Holy Qur'an Toward Short-Term Memory Ability Analysed Trought The Changing Brain Wave," *Jurnal Psikologi* 38, no. 1 (2015): 18, <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7661>.

waktu sebuah memori, yakni *short term memory* dan *long term memory*. Pada *short term memory* berisikan informasi yang telah diterima oleh sensor memori sebelumnya. Untuk mencapai tahap *long term memory* ada yang sifatnya langsung atau otomatis dan ada juga yang membutuhkan usaha khusus.

Adapun untuk penyimpanan yang sifatnya otomatis biasanya diisi oleh hal-hal istimewa yang pernah dialami. Sedangkan yang membutuhkan upaya khusus dalam penyimpanannya dapat ditempuh dengan pengulangan, baik dengan cara menghubungkan antarsesuatu agar menjadi lebih bermakna atau mengulang tanpa adanya perubahan struktur.

c. *Retrieval*

Informasi yang masuk dalam *long term memory* pada satu waktu memerlukan adanya pancingan atau biasa disebut juga dengan *recall memory*. Pancingan yang dibuat dapat dilakukan dengan sebuah isyarat agar ingatan yang telah ada dapat muncul kembali.

Adapun indikator yang dijadikan parameter dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an menurut Moh. Toyyib, dkk diantaranya adalah kefasihan bacaan, sesuai kaidah ilmu tajwid dan kelancaran.

- a. Kefasihan bacaan atau *fashohah* yang ditandai dengan adanya kemampuan pelafalan bacaan hafalan peserta didik secara fasih (jelas) dan tepat berdasarkan makhraj hurufnya.
- b. Bacaan hafalan Al-Qur'an peserta didik tepat sesuai dengan kaidah hukum dalam ilmu tajwid. Poin ini ditandai dengan adanya kemampuan

siswa menerapkan ilmu tajwid meliputi hukum mad, hukum-hukum huruf dan lain sebagainya dalam bacaannya secara tepat.

- c. Kelancaran dalam melafalkan hafalan Al-Qur'an ialah salah satu tolak ukur kemampuan seseorang dalam menghafalkan isi Al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan adanya ingatan atau memori yang bagus dan siap sehingga hafalan Al-Qur'an dapat cepat tanggap dan tepat saat disetorkan.³²

B. Modul

1. Pengertian Modul

Modul secara terminologi menurut Asyhar diartikan sebagai bahan ajar yang disusun sedemikian rupa agar dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri berbentuk cetakan dan tulisan serta dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya.³³

Selanjutnya, Meyer juga mengemukakan pendapatnya bahwa yang dimaksud dengan modul ialah seperangkat bahan ajar yang disusun secara terstruktur dan sistematis dimana di dalamnya berisi materi dan instruksi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai baik dengan mempelajarinya secara mandiri ataupun didampingi oleh guru itu sendiri.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang ditulis agar dapat dipelajari oleh siswa baik secara mandiri

³² Mohammad Toyyib, Syahid Ishaq, and Nurul Qomariyah, "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Dalam Keluarga Hafidzul Qur'an Di Desa Tlagah)," *Al-Ibrah* 6, no. 2 (2021): 32.

³³ Mufidah Chilmiyah Izzatul, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 Di SMKN 10 Surabaya," *E-Jurnal UNESA*, 2023, 8.

³⁴ Muldiyana Muldiyana, Nurdin Ibrahim, and Suyitno Muslim, "Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Watampone," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 1 (2018): 50, <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i1.7845>.

atau dengan arahan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, dimana di dalam modul berisikan pendahuluan, materi dan tes sumatif yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh penggunanya.

2. Fungsi dan Tujuan Modul

Penggunaan modul sebagai bahan ajar diantaranya memiliki fungsi untuk kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajarinya utamanya agar lebih terarah dan sistematis sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwanto.³⁵ Selain itu, dengan adanya modul dapat digunakan sebagai pengganti peran guru sebagai fasilitator karena modul salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul juga dapat digunakan oleh peserta didik sebagai referensi karena di dalam modul sendiri sudah berisikan materi-materi yang akan dipelajari serta modul juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran sehingga dapat diukur kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik³⁶

Sedangkan tujuan adanya modul ini menurut Ibrahim diantaranya adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Pesan disajikan dengan lebih jelas dan lebih mudah supaya tidak terlalu banyak bersifat verbal.

³⁵ Rahmi, Ibrahim, and Kusumawardani, "Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan," 51.

³⁶ Anggun Hadi Rakhmawati and Meylia Elizabeth Ranu, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Mempersiapkan Pertemuan/Rapat Kelas XII Apk 2 Smkn 1 Surabaya," *Jurnal Administrasi*, 2014, 8, <http://ejournal.unesa.ac.id/article/12371/55/article.pdf>.

³⁷ Rahmi, Ibrahim, and Kusumawardani, "Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan," 51.

- b. Solusi dari terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru maupun siswa.
- c. Membuat siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam belajar.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berhubungan langsung dengan lingkungan dan sumber belajar yang lain.
- e. Memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk mempelajarinya secara mandiri sehingga hasil belajar dapat dievaluasi dan diukur sendiri.

C. Metode Baca Tulis

1. Pengertian Metode Baca Tulis

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara melakukan sesuatu secara cepat dan tepat agar tujuan dapat tercapai. Sedangkan kata baca yang merupakan kata dasar dari membaca memiliki makna suatu aktivitas meresapi dan berfikir atas apa yang sedang dibaca dari setiap lembar halaman buku, sebagaimana pendapat yang dinyatakan oleh Thomas Carlyle.³⁸ Selanjutnya, kata tulis berarti menggunakan pena, kuas, pensil, kapur dan lain sebagainya untuk membuat tulisan berupa huruf maupun angka.³⁹ Dimana hasil tulisan tersebut nantinya dapat dibaca dan dijadikan bahan bacaan. Dengan demikian, metode baca tulis mengandung pengertian suatu cara untuk meraih tujuan yang diinginkan melalui keterampilan membaca dan menulis sehingga mampu untuk mengerti dan memahami sesuatu.

³⁸ A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 137.

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1557.

Dalam perspektif tahfizh Al-Qur'an, metode tulis lebih dikenal dengan nama metode *kitabah* yang berarti tulisan. Kata *kitabah* berasal dari akar kata bahasa Arab *kutiba-yaktubu-kitabatan*. Ciri khusus pada metode tulis adalah seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus menulis ayat yang akan dihafalkan dengan tangannya sendiri. Metode *kitabah* ini bisa juga dipadukan dengan metode baca. Namun pada pengoperasionalnya, metode *kitabah* lebih fungsional dan metode baca hanya sebagai pelengkapannya.⁴⁰

Menurut Yahya, dengan menggunakan metode ini seseorang akan mengerahkan tiga indera yang dimilikinya. Indera penglihatan untuk membaca ayat yang akan dihafal, kemudian indera peraba dalam menghafalkan letak tulisan ayat dan indera pendengaran yang digunakan saat mendengar bacaan ayat yang telah dituliskan sendiri sebelumnya.⁴¹ Jadi, dampak yang dialami seorang penghafal Al-Qur'an tersebut secara tidak langsung ia akan memiliki pola dan bayangan dari letak bacaan ayat yang sedang dihafalkannya sehingga ingatannya akan menjadi semakin kuat.

Adapun mengenai standar jumlah penulisan ayat, tidak ada batasan berapa jumlah ayat yang harus ditulis dalam penggunaan metode ini. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi seseorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an tersebut.

⁴⁰ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 64.

⁴¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, 8th ed. (Surakarta: Insan Kamil, 2015), 85.

Pengaplikasian dari metode baca tulis ini dalam menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan kertas, buku atau barang lain yang dapat digunakan untuk media menulis serta alat tulis berupa bulpoin, pensil, kuas, dan lain sebagainya untuk menulis. Adapun tahapan pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut.⁴²

- a. Menyiapkan ayat yang akan dihafalkan dengan membacanya terlebih dahulu.
- b. Langkah berikutnya adalah menuliskan ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas, buku atau media lainnya yang sejenis.
- c. Kemudian, ayat tersebut dikumpulkan dan dibacakan kepada guru/ustadz untuk dikoreksi penulisannya.
- d. Apabila penulisannya sudah tepat, penghafal bisa membacanya berulang kali sampai hafal baik bacaan maupun tata letak penulisannya. Apabila belum tepat dalam penulisannya, maka penghafal dapat menulis ulang sampai tulisannya benar.
- e. Setelah hafal ayat yang telah dituliskan, penghafal dapat menyetorkan pada guru/ustadz hafalannya tersebut dan menuliskannya kembali ayat yang telah dihafalkan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Baca Tulis

Apabila dibandingkan dengan metode menghafal lainnya, metode ini mengutamakan keterampilan menulis ayat yang akan dihafalkannya. Dimana si penghafal akan menulis sebanyak mungkin ayat yang akan dihafalkan sampai ia benar-benar tepat penulisannya dan ia mampu untuk

⁴² Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, 24.

menghafalkan serta melafalkannya kembali. Adapun menurut Subhan Abdullah Acim kelebihan dalam menggunakan metode baca tulis ini, diantaranya yaitu:⁴³

- a. Dapat membentuk dan memperkuat bentuk visual dari ayat yang ia tulis untuk dihafalkan.
- b. Dengan menulis ayat yang dihafalkan, maka akan semakin kuat daya hafalannya.
- c. Dapat dijadikan barometer keselarasan antara ayat yang ditulis dengan yang dihafalkan.

Dalam pelaksanaannya, tidak ada metode yang sempurna untuk digunakan sehingga kekurangan dari metode ini, yakni:⁴⁴

- a. Memerlukan durasi waktu yang terbilang lama dikarenakan seorang penghafal dikatakan boleh menambah hafalannya jika sudah dapat menuliskannya secara tepat.
- b. Karena memerlukan waktu yang relatif lama, penggunaan metode ini akan membosankan bagi penghafal.
- c. Selain itu, peran guru/ustadz sangat diperlukan untuk menilai dan mengoreksi ayat yang telah ditulis untuk dihafalkan sampai benar oleh penghafal.

D. Perspektif Teori dalam Islam

Membaca dan menulis merupakan sebuah keterampilan dasar dalam pendidikan yang bisa untuk terus dikembangkan. Saat seseorang pertama kali belajar, ia akan dikenalkan huruf-huruf agar dapat membaca kemudian

⁴³ Acim, 25.

⁴⁴ Acim, 26.

belajar lagi sehingga dapat menulis dan berkembang seterusnya sesuai dengan perkembangan orang tersebut. Rasulullah pun juga mendapat perintah dari Allah untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini termaktub dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْكَرِيمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

(1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari surah Al-Alaq ayat 1-5 terdapat pelajaran perintah untuk membaca. Namun tidak hanya membaca dalam arti sempit, melainkan membaca, memahami dan mengobservasi apapun yang dibaca sebagai sarana untuk mendapatkan wawasan atau ilmu pengetahuan. Menurut Quraish Shihab perintah membaca di sini ditujukan untuk membaca apa saja yang dapat dibaca dan berguna.

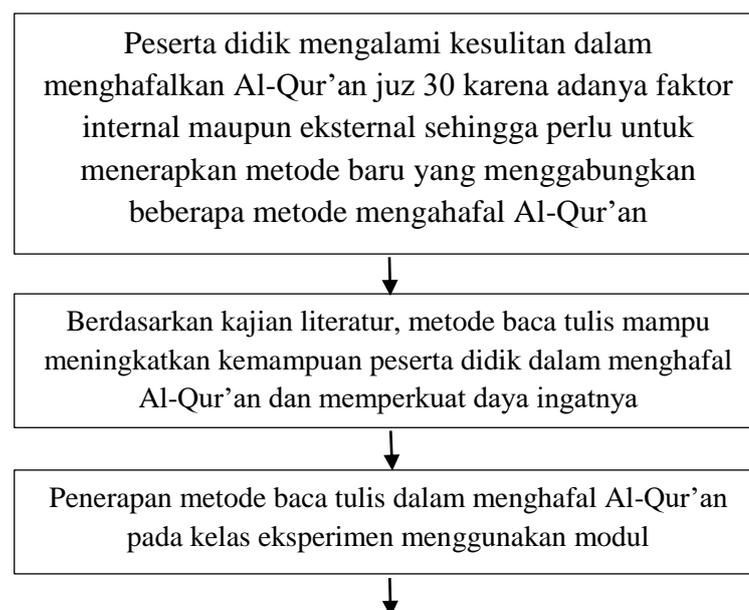
Kata iqra' diulang dua kali pada ayat 1 dan 3 mengindikasikan bahwa perintah membaca tersebut sebagai sebuah metode yang digunakan oleh Allah untuk mengajari Rasulullah. Sama halnya ketika proses pembelajaran berlangsung seorang guru membutuhkan sebuah metode agar materi dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan maksimal.

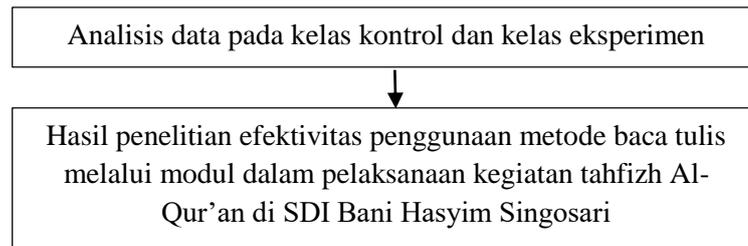
Kemudian pada ayat 4 Allah memberikan penegasan bahwa Ia yang telah mengajari manusia menulis dengan qalam sebagai alat tulisnya. Menulis sebagai salah satu keterampilan dasar dalam pendidikan memiliki fungsi yang begitu penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu yang diperoleh apabila ditulis dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya sehingga ilmu tersebut tidak akan hilang dan dapat dikembangkan. Secara general qalam yang dimaksud pada ayat ini tidak hanya sebagai alat tulis saja tetapi juga mencakup media apapun yang menyimpan dan bisa digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan.

Membaca dan menulis adalah dua hal yang begitu penting perannya dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan membaca dan menulis ialah keterampilan dasar yang harus dipelajari sejak dini sebagai pintu untuk membuka segala wawasan keilmuan.

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1





F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah sebuah pernyataan yang dibuat sebagai jawaban yang sifatnya asumsi sementara dalam menjawab rumusan masalah pada suatu penelitian sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono.⁴⁵

1. Hipotesis nol (H_0)

Penggunaan modul metode baca tulis dinilai tidak efektif dalam pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Penggunaan modul metode baca tulis dinilai efektif dalam pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.

⁴⁵ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu suatu pendekatan penelitian mengenai problematika sosial yang dilandaskan pada sebuah teori yang tersusun atas beberapa variabel, dihitung secara numerik dan penganalisisan sesuai dengan prosedur statistik yang bertujuan untuk menetapkan benar atau tidaknya prediktif dari sebuah teori sebagaimana yang disampaikan oleh Creswell.⁴⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen, lebih tepatnya *quasi experimental* dimana penelitian ini mempunyai karakteristik khusus, yaitu adanya pengaruh variabel di luar penelitian yang bisa memengaruhi jalannya eksperimen berada di luar kendali dari kelas kontrol. Adapun bentuk *quasi experimental* yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini yaitu jenis *nonequivalent control group design*.

Dalam bentuk penelitian eksperimen ini membutuhkan dua kelompok sebagai perbandingan, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak dikenai perlakuan (eksperimen). Sedangkan kelompok eksperimen ialah kelompok yang diberikan perlakuan oleh peneliti.⁴⁷

⁴⁶ Misbahul Jannah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 2.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 76.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok		Perlakuan	
Kontrol	P_1	X	P_2
Eksperimen	P_3	-	P_4

Keterangan:

P_1 : Kondisi awal pada kelompok kontrol

P_2 : Kondisi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan

P_3 : Kondisi awal pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

P_4 : Kondisi kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

X : Penerapan metode baca tulis pada tahfizh Al-Qur'an kelas eksperimen

Pada awal penelitian dilakukan *pretest* pada masing-masing kelompok penelitian agar dapat diketahui kondisi awal dari kedua kelompok, apakah ada perbedaan antara hasil kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.⁴⁸

Pemilihan metode dan jenis penelitian ini dimaksudkan agar dapat menemukan perbandingan efektif atau tidaknya kelompok yang mengalami perlakuan dengan yang tidak mendapat perlakuan melalui tahapan *pretest* dan *posttest*.

B. Lokasi Penelitian

Pada pengaplikasiannya, penelitian ini dilaksanakan di SDI Bani Hasyim Singosari. Sekolah ini terletak di Jalan Perum Persada Bhayangkara, Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi ini dikarenakan SDI Bani

⁴⁸ Jannah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 106.

Hasyim merupakan sekolah yang memiliki program tahfizh Al-Qur'an dimana lulusannya ditargetkan untuk hafal surah-surah yang ada di juz 30. Selain itu, SDI Bani Hasyim juga merupakan tempat yang terbuka untuk dilakukan penelitian di dalamnya.

C. Variabel Penelitian

Variabel ialah unsur yang utama dalam sebuah penelitian karena berfungsi sebagai objek dari suatu hal yang diteliti.⁴⁹ Berkenaan dengan itu, variabel di dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel independen (X) atau variabel bebas ialah suatu variabel tidak terikat yang dapat membawa pengaruh kepada variabel lainnya. Modul metode baca tulis berperan sebagai variabel independen pada penelitian ini.
2. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat ialah suatu variabel yang mendapat pengaruh adanya variabel bebas. Dalam hal ini tahfizh Al-Qur'an merupakan variabel dependennya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cooper dan Emory bahwa populasi ialah semua elemen atau unsur yang menampilkan ciri khas tertentu yang dapat dijadikan bahan membuat kesimpulan.⁵⁰ Populasi juga bermakna sebagai keseluruhan subjek yang diteliti. Adapun pada penelitian ini populasinya terdiri atas siswa kelas 5 SDI Bani Hasyim tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 88 siswa.

16. ⁴⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Bantul: KBM Indonesia, 2021),

⁵⁰ Jannah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 80.

Kemudian sehubungan dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik *non probability sampling* dimana peneliti memilih sampel dari kelas 5A sebagai kelas kontrol yang terdiri atas 30 siswa dan kelas 5B sebagai kelas eksperimen terdiri atas 28 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti membagi pengumpulan data penelitiannya pada dua kategori data, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer yakni data yang secara langsung diperoleh peneliti dengan cara melakukan tes kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan observasi pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an sebagai sumber pertama.
2. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua (perantara) dimana datanya telah diolah dan berfungsi untuk melengkapi data primer yang meliputi dokumen-dokumen pendukung, seperti jadwal kegiatan, profil sekolah, buku target hafalan, dan dokumen lainnya yang dapat menunjang pengumpulan data dalam penelitian ini.

Sedangkan sumber data peneliti mendapatkannya melalui guru pengampu tahfizh, siswa kelas 5A dan 5B serta dari dokumen sekolah yang masih berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan tahfizh di SDI Bani Hasyim Singosari.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan modul pembelajaran. Alat penelitian dengan menggunakan tes ini pada umumnya

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
		80-89	Pelafalan surah jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (tidak lebih dari 3 kali)	Sangat baik
		70-79	Pelafalan surah sudah cukup jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan antara 4 sampai 6 kali)	Baik
		60-69	Pelafalan surah tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan antara 7 sampai 10 kali)	Cukup
		<60	Pelafalan surah sangat tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah	Kurang

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
			kesalahan lebih dari 10 kali)	
2.	Kesesuaian Bacaan Dengan Kaidah Ilmu Tajwid	90-100	Pelafalan surah sangat jelas dan tepat, tidak ada kesalahan bacaan tajwid satu pun	Istimewa
		80-89	Pelafalan surah jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (tidak lebih dari 3 kali)	Sangat baik
		70-79	Pelafalan surah sudah cukup jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan antara 4 sampai 6 kali)	Baik
		60-69	Pelafalan surah tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah	Cukup

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
			kesalahan antara 7 sampai 10 kali)	
		<60	Pelafalan surah sangat tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan lebih dari 10 kali)	Kurang
3.	Kelancaran	90-100	Pelafalan sangat lancar, langsung siap melanjutkan ayat per ayat dengan urutan yang tepat tanpa adanya satu hambatan pun	Istimewa
		80-89	Pelafalan lancar, langsung siap melanjutkan ayat per ayat dengan urutan yang tepat	Sangat baik

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
			tanpa adanya hambatan	
		70-79	Pelafalan cukup lancar, melanjutkan ayat per ayat dengan urutan yang tepat namun sedikit tersendat-sendat	Baik
		60-69	Pelafalan kurang lancar, melanjutkan ayat per ayat dengan urutan yang tepat namun sering tersendat-sendat	Cukup
		<60	Pelafalan tidak lancar, melanjutkan ayat per ayat dengan urutan yang tepat namun sering	Kurang

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
			berhenti dan tersendat-sendat	

G. Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian digunakan untuk mengukur hal-hal apa saja yang mencerminkan sebuah instrumen dalam penelitian. Sebuah instrumen penelitian bisa dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan untuk mengukur (data) dapat mengukur apa yang akan diukur dalam sebuah penelitian.⁵³ Pada penelitian ini validitas instrumen yang digunakan ialah validitas isi yang dilakukan oleh dosen ahli yaitu Dr. H. M. Mujab, M.A sebagai *judgement experts*.

Adapun indikator untuk instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Isi instrumen penelitian
 - a. Antara soal dengan indikator pencapaian sesuai
 - b. Terdapat instruksi pengerjaan soal
 - c. Pertanyaan mampu dimengerti oleh peserta didik
2. Bahasa dan penulisan instrumen penelitian
 - a. Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku
 - b. Kalimat yang digunakan dapat dimengerti oleh peserta didik
 - c. Kalimat pertanyaan tidak ambigu

⁵³ Sugiyono, 121.

Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kestabilan jawaban dari sampel penelitian. Reliabilitas dipaparkan berupa angka-angka. Nilai reliabilitas dikatakan tinggi apabila nilai koefisiennya juga tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila nilai koefisiennya rendah, maka nilai reliabilitasnya juga rendah.⁵⁴

Pada penelitian ini reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus teknik *test-retest*.

$$r_i = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_i : reliabilitas instrumen

N : jumlah responden

X : skor pada tes (pengukuran) yang pertama

Y : skor pada tes (pengukuran) yang kedua

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Tes

Tes ialah salah satu teknik yang biasa dipakai untuk mendapatkan data, baik secara pengetahuan maupun keterampilan. Tes ini bisa dilakukan dengan bentuk lisan ataupun tulis. Peneliti menggunakan teknik ini bertujuan agar sampel yang diteliti dapat diukur tingkat pengetahuan maupun keterampilannya melalui *pretest* dan *posttest*.

⁵⁴ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 33.

Hasil dari tes inilah yang nantinya dibandingkan apakah metode baca tulis efektif dalam kegiatan tahfizh Al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pemanfaatan indera manusia untuk melihat, memperhatikan dan mencermati suatu perilaku secara runtut untuk mendapatkan tujuan tertentu.⁵⁵ Peneliti melakukan observasi untuk mengamati keberlangsungan kegiatan tahfizh di SDI Bani Hasyim Singosari.

3. Dokumentasi

Sebuah teknik berbentuk dokumen resmi, foto-foto, catatan, dan lain sebagainya yang mendukung pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menggali data mengenai profil sekolah, buku target hafalan, dan sebagainya yang dirasa masih berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an.

I. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan untuk memaparkan data hasil penelitian melalui bantuan aplikasi SPSS 23 diantaranya, yakni:

1. Analisis data deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menampilkan data kelas kontrol dan eksperimen pada penelitian ini. Adapun pemaparan data berupa distribusi frekuensi dari data yang didapat meliputi mean, modus, median, dan lain sebagainya.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 226.

⁵⁶ Sugiyono, 148.

2. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Perhitungan uji normalitas bertujuan agar data yang digunakan dapat diketahui apakah sudah tersebar secara normal atau tidak.⁵⁷ Kolmogorov-Spinov merupakan uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini. Apabila hasil nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh sudah terdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data yang diperoleh tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk menguji apakah kedua kelompok sampel memiliki kesamaan varians atau tidak. Uji Levene merupakan rumus yang dipakai untuk menentukan hasil uji homogenitas ini. Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian data dapat dikatakan hasilnya homogen. Sebaliknya, apabila perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan jika ,varian data menunjukkan hasil yang tidak homogen.

3. Uji hipotesis

Pada penelitian ini uji t yang digunakan adalah *independent sample t test*. Hal ini bertujuan agar hasil dari sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dibandingkan sehingga dapat diketahui efektif

⁵⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo (Sleman: Aswaja Pressindo, 2015), 322.

tidaknya penggunaan metode baca tulis melalui modul dalam pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.

Pengambilan keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini tergantung pada hasil nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila uji t memperoleh hasil dari nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat dikatakan penggunaan metode baca tulis melalui modul dinilai tidak efektif dalam pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari. Sedangkan apabila uji t memperoleh hasil dari nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan penggunaan metode baca tulis melalui modul dinilai efektif dalam pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pada penelian ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yakni:

1. Tahap pralapangan

Peneliti mengawali tahap pertama ini dengan mempersiapkan perencanaan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengajukan surat perizinan penelitian dengan pihak terkait dan menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tugas peneliti di tahap ini yaitu menghimpun data melalui pengamatan di lokasi penelitian, melakukan kegiatan tahfizh di kelas

eksperimen yang diberi perlakuan dan di kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran tahfizh dilakukan sampai semua pokok bahasan materi tersampaikan pada peserta didik. Kemudian peneliti juga melakukan tes berupa *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik untuk memperoleh data penelitian.

3. Tahap analisis data

Peneliti mengolah dan menganalisis data yang didapat dari penelitian dengan bantuan perangkat lunak SPSS 23 di tahap akhir ini. Kemudian data yang sudah diolah disajikan pada laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah SDI Bani Hasyim Singosari yang didirikan oleh Drs. H. Adji Said Abbas, M.Pd selaku pendiri dari Yayasan Bani Hasyim pada 14 April tahun 2003. Awalnya sekolah dasar ini dibangun sebagai lembaga pendidikan Islam yang digunakan untuk menerima *output* dari TK Bani Hasyim yang juga didirikan oleh satu yayasan yang sama. Hal ini bertujuan untuk mensinergikan dan melinearkan lembaga pendidikan yang ada sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pada perkembangannya, SDI Bani Hasyim sebagai sekolah swasta, ditunjuk oleh pemerintah untuk menjadi salah satu sekolah model tepatnya pada tahun 2004. Berbekal status tersebut, mendorong tumbuhnya antusias masyarakat sekitar khususnya untuk menyekolahkan putra-putrinya di sana. Kemudian di tahun 2008, SDI Bani Hasyim yang awalnya berstatus sekolah model berubah menjadi sekolah dasar bertaraf internasional dengan akreditasi A hingga saat ini.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini diperoleh melalui sampel penelitian yang berjumlah 58 siswa, terdiri atas 30 siswa di kelas 5A sebagai kelas

kontrol dan 28 siswa di kelas 5B sebagai kelas eksperimen di SDI Bani Hasyim Singosari. Pelaksanaan penelitian dimulai pada 18 maret 2024 sampai 27 Maret 2024. Masing-masing kelompok kelas memiliki alokasi waktu sebanyak 60 menit per pertemuan. Adapun rincian jadwal pemberian *treatment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pemberian *Treatment*

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pertemuan	Tanggal	Materi
Eksperimen	Pertemuan 1	19 Maret 2024	<i>Pretest</i>
	Pertemuan 2	20 Maret 2024	Makharijul huruf dan praktik membaca Al-Qur'an
	Pertemuan 3	21 Maret 2024	Ilmu tajwid dan latihan soal
	Pertemuan 4	22 Maret 2024	Praktik membaca Al-Qur'an dan belajar kaidah penulisan huruf hijaiyah
	Pertemuan 5	25 Maret 2024	Latihan menulis ayat Al-Qur'an
	Pertemuan 6	26 Maret 2024	Latihan menulis ayat Al-Qur'an

	Pertemuan 7	27 Maret 2024	Latihan menulis ayat Al-Qur'an
	Pertemuan 8	28 Maret 2024	<i>Posttest</i>
Kontrol	Pertemuan 1	18 Maret 2024	<i>Pretest</i>
	Pertemuan 2	20 Maret 2024	<i>Posttest</i>

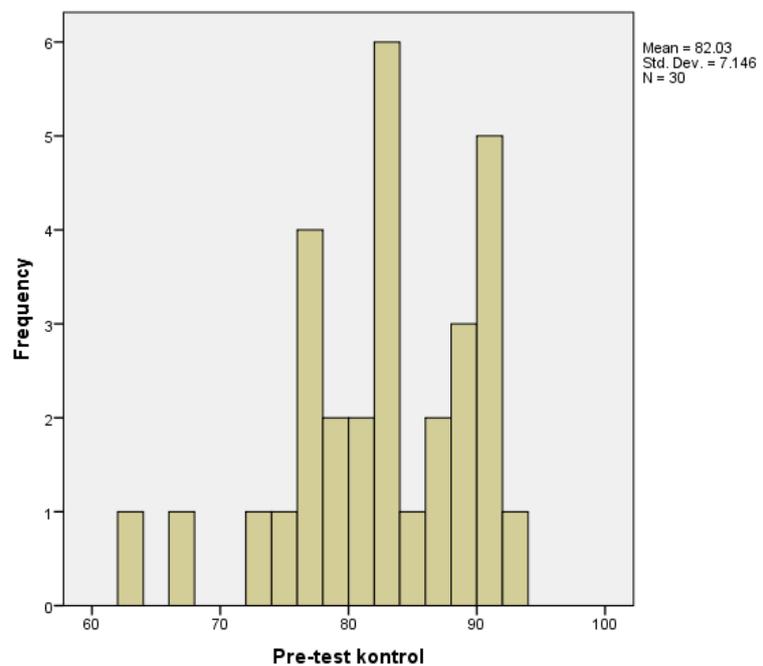
Deskripsi data dari masing-masing kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam bentuk tabel dan histogram dari data yang diperoleh dalam penelitian. Adapun deskripsi data yang dimaksud meliputi mean, median, modus, standar deviasi dan varian.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

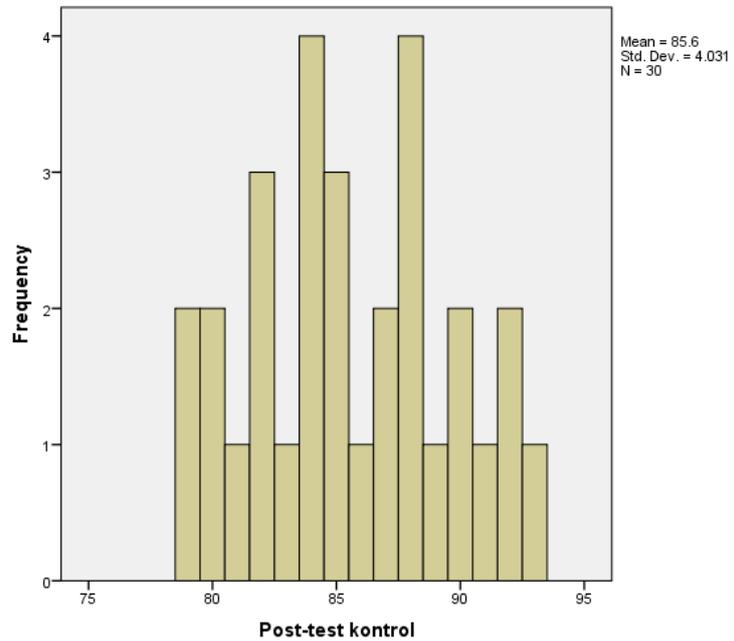
No.	Statistik	Kelas 5A	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Banyak data	30	30
2	Mean	82,03	85,60
3	Median	82	85
4	Modus	82	84
5	Standar deviasi	7,146	4,031
6	Varian	51,068	16,248
7	Nilai minimum	63	79
8	Nilai maksimum	93	93

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh 30 sampel data dari kelas kontrol pada *pretest* yang memiliki nilai rata-rata 82,03 dengan nilai minimum 63 dan nilai maksimum 93. Sedangkan pada *posttest* kelas kontrol dihasilkan nilai rata-rata 85,60 dengan nilai minimum 79 dan nilai maksimum 93. Lebih lanjut, frekuensi dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol



Gambar 4.2 Diagram Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

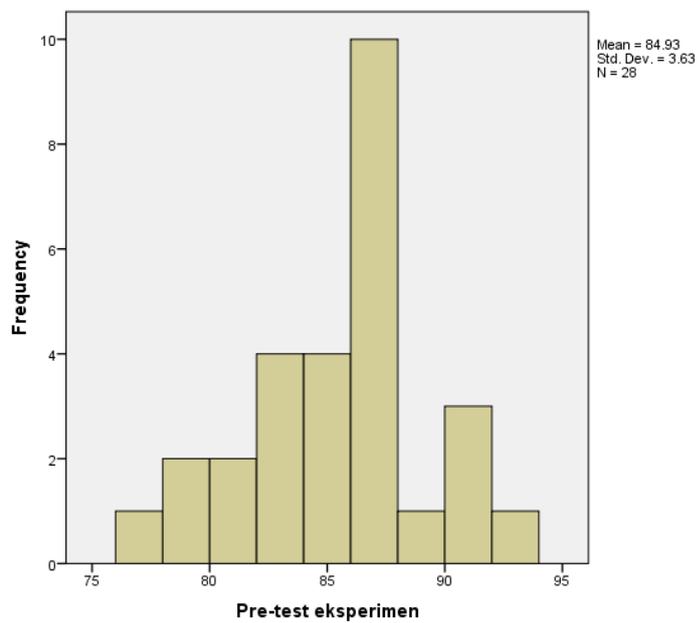


Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

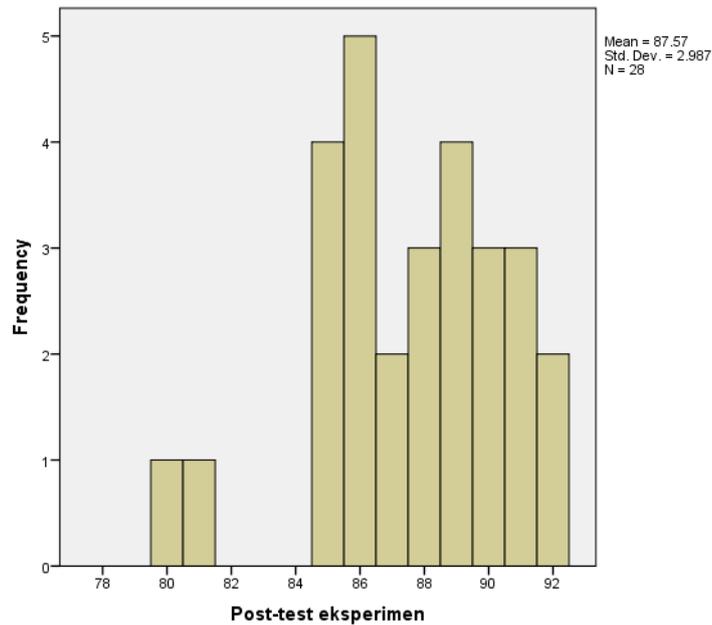
No.	Statistik	Kelas 5B	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Banyak data	28	28
2	Mean	84,93	87,57
3	Median	86	88
4	Modus	86	86
5	Standar deviasi	3,630	2,987
6	Varian	13,180	8,921
7	Nilai minimum	77	80
8	Nilai maksimum	92	92

Selanjutnya, pada tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh 28 sampel data dari kelas eksperimen pada *pretest* yang memiliki nilai rata-rata 84,93 dengan nilai minimum 77 dan nilai maksimum 92. Sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen dihasilkan nilai rata-rata 87,57 dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 92. Lebih lanjut, frekuensi dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen



Gambar 4.4 Diagram Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen



2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23 untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Uji yang digunakan yakni uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila hasil nilai signifikansi $> 0,05$.

Adapun hasil dari uji normalitas penelitian ini tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.152	28	.098	.966	28	.468
	Post-Test Eksperimen	.123	28	.200 [*]	.939	28	.103
	Pre-Test Kontrol	.107	30	.200 [*]	.948	30	.150
	Post-Test Kontrol	.092	30	.200 [*]	.965	30	.422

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui dari tabel 4.4 bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,098 dan pada *posttest* kelas eksperimen diperoleh 0,200. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol mendapat nilai signifikansi sebesar 0,200 dan pada *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat data baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen hasilnya lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk menguji apakah kedua kelompok sampel memiliki kesamaan varians atau tidak. Uji Levene merupakan uji yang dipakai pada penelitian ini. Data dikatakan homogen apabila hasil uji homogenitasnya menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji homogenitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tahfizh Al-Qur'an	Based on Mean	3.733	1	56	.058
	Based on Median	3.232	1	56	.078
	Based on Median and with adjusted df	3.232	1	53.678	.078
	Based on trimmed mean	3.760	1	56	.058

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa melalui uji Levene diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* agar hasil dari sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dibandingkan sehingga dapat diketahui efektif tidaknya penggunaan metode baca tulis melalui modul dalam pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Tahfizh Al-Qur'an	Equal variances assumed	3.733	.058	2.104	56	.040	1.971	.937	.094	3.848
	Equal variances not assumed			2.126	53.332	.038	1.971	.927	.111	3.831

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui hasil dari uji *independent sample t test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan penggunaan modul metode baca tulis dinilai efektif dalam pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini hasil paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian diuraikan sedemikian rupa dengan berdasar pada rumusan masalah dan kajian pustaka. Adapun hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an Menggunakan Modul Metode Baca Tulis di SDI Bani Hasyim Singosari

Proses pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an di kelas eksperimen (5B) menggunakan modul metode baca tulis, sedangkan di kelas kontrol (5A) masih menggunakan metode konvensional dengan metode *taqir bil qiroah* dan tidak menggunakan modul. Perlakuan yang diperoleh oleh kelas eksperimen sebanyak enam kali pertemuan. Masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu sebanyak 60 menit. Dimana pada pertemuan pertama sampai ketiga, peserta didik difokuskan pada poin membaca dan pada pertemuan keempat sampai keenam berfokus pada menulis bacaan yang dihafalkan. Perbedaan perlakuan ini yang membuat hasil penelitian dari kedua kelas cukup berbeda.

Dari daftar nilai pretest dan posttest yang ada pada kelas kontrol diperoleh rata-rata awal sebesar 82,03 dan rata-rata akhir sebesar 85,60 tanpa adanya perlakuan apapun. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata awal 84,93 dan rata-rata akhir sebesar 87,57 setelah diberi perlakuan menggunakan metode baca tulis. Hal ini menunjukkan

bahwa kelas 5B yang mendapatkan perlakuan dalam kegiatan tahfizh Al-Qur'an memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas 5A yang tidak mendapat perlakuan saat kegiatan tahfizh berlangsung.

Meskipun dalam pelaksanaannya cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi kelas yang diberi perlakuan dengan metode baca tulis melalui modul cenderung lebih kondusif dan tertata alur kegiatannya daripada kelas yang tidak diberi perlakuan sama sekali sehingga waktu pembelajaran dapat digunakan secara maksimal. Selain itu, saat menyetorkan hafalan, peserta didik di kelas eksperimen apabila mereka lupa bacaan hafalannya kemudian dilakukan *recall memory* (dipancing dengan sedikit *clue*), mayoritas dari mereka lebih cepat dan tanggap dalam melanjutkan hafalannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Yahya dengan menerapkan penggunaan metode ini seseorang akan memaksimalkan fungsi indera penglihatan, indera peraba dan indera pendengaran yang dimilikinya sehingga dampak yang dihasilkan oleh orang tersebut ia secara tidak langsung memiliki pola bayangan dari apa yang ia tulis.⁵⁸ Hal inilah yang mempengaruhi memori ingatannya. Semakin sering ia menulis, maka akan semakin kuat pula hafalannya dan lebih memudahkan ia dalam melakukan *recall memory*.

⁵⁸ Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, 85.

B. Efektivitas Modul Metode Baca Tulis dalam Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disebutkan sebelumnya, kemudian dicari hasil uji normalitas dan homogenitasnya sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis. Setelah normalitas dan homogenitasnya diketahui, bisa dilakukan uji hipotesis. Dari hasil uji hipotesis melalui uji *independent sample t test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan modul metode baca tulis dinilai efektif dalam pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.

Perbedaan penggunaan metode pada kelas eksperimen dan kontrol membuat *output* kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pada kedua kelas tersebut juga berbeda. Kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam menghafalkan Al-Qur'an yang tersusun atas kefasihan bacaan, kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid dan kelancaran menunjukkan nilai rata-rata akhir yang lebih tinggi sebesar 87,57 daripada kelas kontrol dengan nilai rata-rata akhir sebesar 85,60. Hal ini tentu saja disebabkan oleh suatu metode yang digunakan yakni metode baca tulis.

Metode baca tulis terhitung sangat jarang digunakan daripada metode lainnya, seperti *qiroah*, *wahdah* dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan terlaksananya kegiatan tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode baca tulis melalui modul di kelas eksperimen mengakui jika pengaplikasian metode ini ialah pengalaman pertama karena belum pernah diterapkan

sebelumnya di SDI Bani Hasyim Singosari. Hal ini terlihat dari peserta didik di kelas eksperimen yang mengikuti alur kegiatan dengan cukup antusias dari awal hingga akhir kegiatan. Metode kitabah selain membuat peserta didik antusias, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa serta memusatkan fokus peserta didik saat kegiatan berlangsung.⁵⁹ Kemudian, pada tahap kegiatan dilakukan *posttest* pada peserta didik untuk mengukur kemampuan tahfizh Al-Qur'an mereka setelah diberikan perlakuan dengan sebelum diberi perlakuan.

Keefektifan metode baca tulis dalam menghafal Al-Qur'an juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikfina Amalia Rizqi yang menyatakan bahwa metode *al-Kitabah* lebih efektif daripada penggunaan model konvensional.⁶⁰ Panca Budiman dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode kitabah ini juga membawa dampak positif, yakni dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik secara signifikan.⁶¹

Adapun penelitian lain terkait metode ini juga dilakukan oleh Rahmah Nur Fitriani, dkk yang membuktikan apabila penerapan metode ini cukup praktis untuk menghafal. Hal ini disebabkan karena tidak hanya

⁵⁹ Ayu Netasya Putri, "Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Salat Pada Anak Slow Learner Di SLBN 1 Bengkulu Utara" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), 65.

⁶⁰ Ikfina Amalia Rizqi, "Efektivitas Metode Al-Kitabah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014).

⁶¹ Panca Budiman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V Di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

menghafal dengan lisan saja, tetapi juga dengan visual tulisan sehingga mampu mempercepat pola hafalannya.⁶²

⁶² Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur Musradinur, "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 91, <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian Efektivitas Tahfizh Al-Qur'an Melalui Metode Baca Tulis di SDI Bani Hasyim Singosari diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an menggunakan modul metode baca tulis di kelas eksperimen setelah mendapat *treatment* sebanyak enam kali pertemuan memperoleh nilai rata-rata akhir yang lebih tinggi dengan nilai 87,57 daripada kelas kontrol dengan nilai rata-rata akhir sebesar 85,60.
2. Tahfizh Al-Qur'an melalui modul metode baca tulis terbukti efektif setelah dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan penggunaan modul metode baca tulis dinilai efektif dalam pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SDI Bani Hasyim Singosari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait penelitian Efektivitas Tahfizh Al-Qur'an Melalui Modul Metode Baca Tulis di SDI Bani Hasyim Singosari peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak SDI Bani Hasyim Singosari diharapkan untuk tetap melanjutkan program tahfizhnya dan dapat mencoba

untuk menerapkan metode baca tulis melalui modul disamping penggunaan metode *taqrir bil qiroah*.

2. Bagi siswa SDI Bani Hasyim Singosari diharapkan lebih giat dan tekun dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk mencapai target yang telah ditentukan sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperbesar populasi dan sampel penelitian. Disebabkan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sehingga peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Sleman: Aswaja Pressindo, 2015.
- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazaq. *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. 8th ed. Surakarta: Insan Kamil, 2015.
- Budiman, Panca. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V Di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Jannah, Misbahul, Karimuddin Abdullah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin Taqwin, Masita Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Julianto, Very, and Magda Bhinnety Etsem. "The Effect of Reciting Holy Qur'an Toward Short-Term Memory Ability Analysed Trought The Changing Brain Wave." *Jurnal Psikologi* 38, no. 1 (2015): 17 – 29.
<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7661>.

- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Masyhud, Fathin, and Ida Husnur Rahmawati. *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2016.
- Mufidah Chilmiyah Izzatul. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 Di SMKN 10 Surabaya." *E-Jurnal UNESA*, 2023, 1–17.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Qaf Media Kreatif, 2017.
- Mujtaba, Aklil Ahmad, Sutarjo Sutarjo, and Lilis Karyawati. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1289–93.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995>.
- Muldiyana, Muldiyana, Nurdin Ibrahim, and Suyitno Muslim. "Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Watampone." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 1 (2018): 43–59. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i1.7845>.
- Noor, Izmy Rhedina Julian. "Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Samarinda Seberang." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 4 (2019).
https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil (11-

01-19-04-32-35).pdf.

Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur Musradinur.

“Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 87–99. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>.

Puspa, Cici. “Penerapan Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2023).

Putri, Ayu Netasya. “Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Salat Pada Anak Slow Learner Di SLBN 1 Bengkulu Utara.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

Rahmi, Elfita, Nurdin Ibrahim, and Dwi Kusumawardani. “Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan.” *Visipena* 12, no. 1 (2021): 44–66. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>.

Rakhmawati, Anggun Hadi, and Meylia Elizabeth Ranu. “Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Mempersiapkan Pertemuan/Rapat Kelas XII Apk 2 Smkn 1 Surabaya.” *Jurnal Administrasi*, 2014. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/12371/55/article.pdf>.

Rizqi, Ikfina Amalia. “Efektivitas Metode Al-Kitabah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VII SMP Takhassus Al-Qur’an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.

Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, and Mukhlis Faturrohman. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

Sa'dulloh, Sa'. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2008.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Bantul: KBM Indonesia, 2021.

Sucipto, Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia, 2020.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syahrums, Syahrums, and Salim Salim. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Talebe, Tamrin, and Isramin Isramin. "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar." *Rausyan Fikr* 15, no. 1 (2019): 113–29.

Tarmilia, Tarmilia, Feby Fadjaritha, Intan Wahyu Istiqomah, Eny Purwandari, and Fonny Dameaty Hutagalung. "Learning and Memory of Early Childhood Tahfiz Quran: A Systematic Review." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5913–22. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1707>.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Toyyib, Mohammad, Syahid Ishaq, and Nurul Qomariyah. "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus

Dalam Keluarga Hafidzul Qur'an Di Desa Tlagah)." *Al-Ibrah* 6, no. 2
(2021): 27–53.

Widyamartaya, A. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisuius, 1999.

Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara,
2005.

Zen, Muhaimin. *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka, 2013.

———. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-
Petunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 819/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 06 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDI Bani Hasyim Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sabrina Salsabilla Ali
NIM : 200101110025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Efektivitas Tahfiz Al-Qur'an Melalui Metode Baca Tulis di SDI Bani Hasyim Singosari
Lama Penelitian : Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi
D. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Nama	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Kefasihan Makharijul Huruf	Ilmu Tajwid	Kelancaran	
1.	ALIF ABBYAN PRATAMA	90	90	84	88
2.	ATDHA ISMA WIJAYA	90	95	88	91
3.	AUFAL ABHIMANYU FARISTYAWAN	80	71	90	80
4.	AZKA HAIDAR PRASETYA	78	78	74	77
5.	CASSILAS IZA NUR RAIHAN	79	84	86	83
6.	FIRDANNY TSABIT RAMADHAN Y.	72	90	90	84
7.	JANEETA ALEISHA SAAFIA	94	94	90	93
8.	MEGA AURELLIA AZ-ZAHRA	79	88	96	88
9.	MUHAMMAD ASSYAFI' KENZIE A.	79	71	69	73
10.	MUHAMMAD FATHIR MAULANA	79	96	96	90
11.	NATASHA SYAKIRA FEBRIHANI	70	90	75	78
12.	QUEENZA PUTRI JOEVINKA WARDANA	92	80	86	86
13.	RAYSHA INDRAS AZZAHRA	70	72	60	67
14.	YARLETHA SYAHIRA ARENGGA	72	84	76	77
15.	MOZA PRADITA OCTORA	89	72	69	77
16.	RASENDRIYA ANAGATHA	74	79	85	79

17.	AINA KHALISA KUSUMA HANANIA	79	90	89	86
18.	MUHAMMAD ZAID RIZIQ	76	72	84	77
19.	ARKAN ALI IHTIFADZUDDIN	78	80	87	82
20.	RAYYAN AGHNA YUDA	80	90	94	88
21.	KHAYLA ALMIRA MARITZA	80	95	98	91
22.	MUHAMMAD ABI KIANDRA AKBAR	83	80	83	82
23.	MUHAMMAD RAZAAN ATHARIZZ CALIEF	90	87	92	90
24.	ZAHIRA AIDATUN NAFISA	80	94	96	90
25.	AHMAD GHOZALI KHOIRI	74	86	86	82
26.	ERLANG MAHARGADEKA PUTRA R.	81	85	80	82
27.	RAIHAN YOKI HADI SYAHPUTRA	78	77	87	81
28.	NUR RIZQULLAH VAURELLYANSYAH P.	80	87	80	82
29.	RADHIKA ADITYA ARRAFIF	69	75	78	74
30.	RAFAEL BACHTIAR ZAHWILDHANA E. P.	61	69	60	63

Lampiran 3 Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Kefasihan Makharijul Huruf	Ilmu Tajwid	Kelancaran	
1.	ALIF ABBYAN PRATAMA	87	89	89	88
2.	ATDHA ISMA WIJAYA	80	87	90	87
3.	AUFAL ABHIMANYU FARISTYAWAN	80	90	95	88
4.	AZKA HAIDAR PRASETYA	85	88	89	87
5.	CASSILAS IZA NUR RAIHAN	75	80	85	80
6.	FIRDANNY TSABIT RAMADHAN Y.	80	93	91	88
7.	JANEETA ALEISHA SAAFIA	87	80	79	82
8.	MEGA AURELLIA AZ-ZAHRA	89	85	97	90
9.	MUHAMMAD ASSYAFI' KENZIE A.	80	87	85	84
10.	MUHAMMAD FATHIR MAULANA	80	97	96	91
11.	NATASHA SYAKIRA FEBRIHANI	80	89	89	86
12.	QUEENZA PUTRI JOEVINKA WARDANA	80	86	90	85
13.	RAYSHA INDRAS AZZAHRA	89	89	88	89
14.	YARLETHA SYAHIRA ARENGGA	79	88	89	85
15.	MOZA PRADITA OCTORA	88	85	79	84
16.	RASENDRIYA ANAGATHA	70	83	90	81

17.	AINA KHALISA KUSUMA HANANIA	77	89	87	82
18.	MUHAMMAD ZAID RIZIQ	80	85	87	84
19.	ARKAN ALI IHTIFADZUDDIN	73	83	90	82
20.	RAYYAN AGHNA YUDA	90	91	94	92
21.	KHAYLA ALMIRA MARITZA	85	95	97	92
22.	MUHAMMAD ABI KIANDRA AKBAR	79	81	80	80
23.	MUHAMMAD RAZAAAN ATHARIZZ CALIEF	89	89	92	90
24.	ZAHIRA AIDATUN NAFISA	87	96	96	93
25.	AHMAD GHOZALI KHOIRI	87	89	88	88
26.	ERLANG MAHARGADEKA PUTRA R.	80	85	83	83
27.	RAIHAN YOKI HADI SYAHPUTRA	75	77	85	79
28.	NUR RIZQULLAH VAURELLYANSYAH P.	81	88	83	84
29.	RADHIKA ADITYA ARRAFIF	70	73	75	85
30.	RAFAEL BACHTIAR ZAHWILDHANA E. P.	63	67	59	79

Lampiran 4 Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Kefasihan Makharijul Huruf	Ilmu Tajwid	Kelancaran	
1.	AL BARRA PUTRA WARDHANA	79	89	88	85
2.	ALTAF HAMMAM ABRISAM	79	87	79	82
3.	ATTILA MALFINA MUMTAZ PASHA	69	80	85	78
4.	AZZURA RUCIRANGGANI WICAKSONO	80	89	90	86
5.	BENING AIRAISYAH ZAMZANI YAZMINE	75	88	89	84
6.	BINAR GADIZA ASKANA SAKHI	87	85	89	87
7.	DZAKIIRARIFA AYSHLYN MALOVA	87	88	90	88
8.	KAYLA SOFIA DANANJAYA	79	89	90	86
9.	KENZIE HARIMURTI DANANJAYA	80	88	89	86
10.	MAULANA PUTRA NAIDA AL ZARQALI	79	85	89	84
11.	MISKAH AZALIA RAHADI PUTRI	89	90	90	90
12.	MUHAMMAD CELLO SAHARTA	79	80	83	81
13.	MUHAMMAD IDHROMIL FAHMI	75	80	85	83
14.	MUHAMMAD RIZKI AL GHIFAARI	70	85	89	81
15.	MUHAMMAD SYAIFUL HADI	87	89	93	90
16.	NUUH DZULKIFLI AL JAELANI M. E.	79	89	87	85
17.	KENZI RAIF ANNAQIE	80	90	87	86

18.	ANDI NUR AISYAH MASSALINDRI	89	91	89	90
19.	AISYAH YUMNA NUHA	79	89	90	86
20.	DZAKY AHSAN WIRYAWAN	79	73	80	77
21.	AQILA AZZAHRA PUTRI ISMAIL	80	87	91	86
22.	KENZIE ASSAUQIE	79	89	90	86
23.	ALIFA RAHMA KAMILA	89	93	95	92
24.	NAUFAL AHZA AIDAN SYAHM	80	89	91	87
25.	AHMAD RIZQUL MAJID	80	83	87	83
26.	AIRA AMELIA ZAHRA	87	80	93	87
27.	DANTE FAIZULLAH NABIGH SUBENNI	80	80	90	83
28.	MOHAMMAD ZIVEN ALFARO	77	78	83	79

Lampiran 5 Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Kefasihan Makharijul Huruf	Ilmu Tajwid	Kelancaran	
1.	AL BARRA PUTRA WARDHANA	80	89	90	86
2.	ALTAF HAMMAM ABRISAM	89	91	91	90
3.	ATTILA MALFINA MUMTAZ PASHA	80	89	87	85
4.	AZZURA RUCIRANGGANI WICAKSONO	89	92	92	91
5.	BENING AIRAISYAH ZAMZANI YAZMINE	80	88	89	86
6.	BINAR GADIZA ASKANA SAKHI	89	88	91	89
7.	DZAKIIRARIFA AYSHLYN MALOVA	89	89	90	89
8.	KAYLA SOFIA DANANJAYA	93	90	89	87
9.	KENZIE HARIMURTI DANANJAYA	87	89	89	88
10.	MAULANA PUTRA NAIDA AL ZARQALI	82	90	92	88
11.	MISKAH AZALIA RAHADI PUTRI	80	86	90	85
12.	MUHAMMAD CELLO SAHARTA	85	87	87	86
13.	MUHAMMAD IDHROMIL FAHMI	80	89	89	86
14.	MUHAMMAD RIZKI AL GHIFAARI	87	89	89	88
15.	MUHAMMAD SYAIFUL HADI	89	92	95	92
16.	NUUH DZULKIFLI AL JAELANI M. E.	80	90	91	87
17.	KENZI RAIF ANNAQIE	89	92	87	89

18.	ANDI NUR AISYAH MASSALINDRI	89	89	93	90
19.	AISYAH YUMNA NUHA	89	91	89	90
20.	DZAKY AHSAN WIRYAWAN	80	79	83	81
21.	AQILA AZZAHRA PUTRI ISMAIL	89	90	93	91
22.	KENZIE ASSAUQIE	80	87	92	86
23.	ALIFA RAHMA KAMILA	89	95	90	91
24.	NAUFAL AHZA AIDAN SYAHM	87	89	80	85
25.	AHMAD RIZQUL MAJID	87	89	80	85
26.	AIRA AMELIA ZAHRA	89	93	95	92
27.	DANTE FAIZULLAH NABIGH SUBENNI	87	89	93	89
28.	MOHAMMAD ZIVEN ALFARO	79	81	79	80

Lampiran 6 Uji Reliabilitas Penelitian

Correlations

		Pre-test eksperimen	Post-test eksperimen
Pre-test eksperimen	Pearson Correlation	1	.632**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Post-test eksperimen	Pearson Correlation	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Dokumentasi

a. Kegiatan *pretest* kelas kontrol



b. Kegiatan *posttest* kelas kontrol



c. Peneliti bersama siswa kelas eksperimen



d. Perlakuan 1 pada kelas eksperimen



e. Perlakuan 2 pada kelas eksperimen



f. Perlakuan 3 pada kelas eksperimen



g. Perlakuan 4 pada kelas eksperimen



h. Perlakuan 5 pada kelas eksperimen



Lampiran 8

MODUL TAHFIZH AL-QUR'AN
METODE BACA TULIS

Disusun oleh: Sabrina Salsabilla Ali

DAFTAR ISI

<u>DAFTAR ISI</u>	i
<u>PENGENALAN METODE BACA TULIS DALAM TAHFIZH AL-QUR'AN</u>	1
<u>CAKUPAN MATERI TAHFIZH METODE BACA TULIS</u>	3
<u>KEGIATAN BELAJAR 1</u>	
<u>MAKHARIJUL HURUF</u>	5
<u>KEGIATAN BELAJAR 2</u>	
<u>HUKUM BACAAN ILMU TAJWID</u>	10
<u>KEGIATAN BELAJAR 3</u>	
<u>KAIDAH PENULISAN HURUF HIJAIYAH</u>	21
<u>KEGIATAN BELAJAR 4</u>	
<u>MENGHAFAL SURAH AT-TIN</u>	30
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	37

PENGENALAN METODE BACA TULIS DALAM TAHFIZH AL-QUR'AN

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an itu sendiri. Untuk mendukung proses tahfizh Al-Qur'an ini dibutuhkan metode yang sesuai agar tujuan dari pelaksanaan tahfizh tercapai. Terdapat berbagai macam metode yang bisa diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode baca tulis.

Dalam perspektif tahfizh Al-Qur'an, metode tulis lebih dikenal dengan nama metode *kitabah* yang berarti tulisan. Kata *kitabah* berasal dari akar kata bahasa Arab *kutiba-yaktubu-kitabatan*. Ciri khusus pada metode ini adalah seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus menulis ayat yang akan dihafalkan dengan tangannya sendiri. Metode *kitabah* ini bisa juga dipadukan dengan metode baca. Namun pada pengoperasionalnya, metode *kitabah* lebih fungsional dan metode baca hanya sebagai pelengkap.

Metode tulis seperti ini sudah banyak digunakan di negara-negara yang berlokasi di Benua Afrika, seperti di negara Sinegal, Sudan, Somalia, dan lain sebagainya. Namun di Sudan sendiri metode tulis seperti ini lebih dikenal dengan nama metode *laouh*. Penyebutan kata *laouh* sendiri merujuk pada papan berbentuk persegi panjang dengan ukuran bekisar 50 cm yang memiliki ketebalan 1,5 cm (centimeter). Penerapan metode ini yakni dengan cara menghafalkan ayat Al-Qur'an yang telah dituliskan di atas *laouh* atau papan. Ayat yang akan dihafalkan ditulis secara terus-menerus dan berulang sampai benar penulisannya serta dapat diingat posisi garis dan letak tiap hurufnya. Sebelum ditulis di atas *laouh* terlebih

dahulu dibaca di depan guru/ustadznya untuk disimak dan dibenarkan bacaan ayatnya.

Penerapan metode ini dalam menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan tiga indera yang dimilikinya. Pertama, indera penglihatan untuk membaca ayat yang akan dihafal. Kedua, indera peraba dalam menghafalkan letak tulisan ayat. Ketiga, indera pendengaran yang digunakan saat mendengar bacaan ayat yang telah dituliskan sendiri sebelumnya. Oleh karena itu, secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan memiliki pola dan bayangan dari letak bacaan ayat yang sedang dihafalkannya.

Cakupan Materi Tahfih Metode Baca Tulis

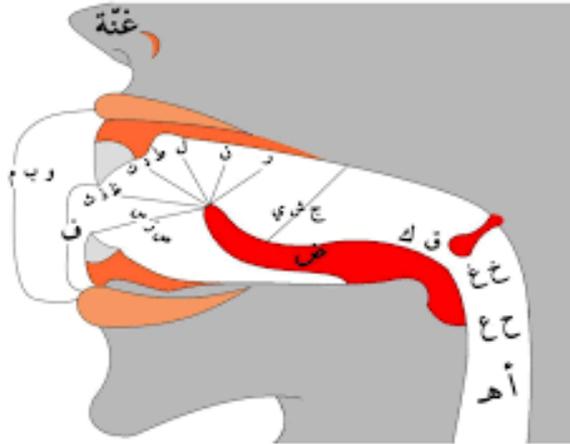
No.	Nama Surah	Standar Kompetensi	Indikator Pencapaian
1.		Memahami konsep makharijul huruf	1.1 Mencirikan konsep makharijul huruf 1.2 Melafalkan bacaan Q. S At-Tin sesuai dengan makharijul hurufnya
2.	Q.S. At-Tin	Memahami hukum bacaan dalam ilmu tajwid	2.1 Menjelaskan hukum ilmu tajwid 2.2 Mengidentifikasi hukum bacaan Q.S. At-tin berdasarkan kaidah ilmu tajwid 2.3 Melafalkan bacaan Q.S. At-tin berdasarkan kaidah ilmu tajwid
3.		Memahami kaidah penulisan huruf hijaiyah	3.1 Mencontohkan kaidah penulisan huruf hijaiyah secara bersambung dengan tepat

			<p>3.2 Mengidentifikasi huruf hijaiyah yang ada pada potongan ayat Q. S At-Tin dengan benar</p> <p>3.3 Menuliskan Q.S At-tin beserta harakat yang tepat sesuai dengan kaidah penulisannya</p>
4.		Menghafalkan Q.S. At-Tin sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid	<p>4.1 Menunjukkan hafalan Q.S. At-Tin sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid yang tepat dengan lancar</p>

KEGIATAN BELAJAR 1

MAKHARIJUL HURUF

A. Materi



Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah pada saat diucapkan. Dari keseluruhan huruf hijaiyah yang berjumlah 29 itu memiliki tempat keluar yang berbeda-beda tergantung jenisnya. Adapun pengelompokan makharijul huruf tersebut terbagi atas 5 bagian, yaitu:

1. *Al-jauf* (Rongga mulut atau tenggorokan)

Keluarnya huruf hijaiyah yang berada pada bagian ini yakni alif(ا) , wawu sukun (وْ) dan ya' sukun (يْ).

2. *Al-Khalq* (Tenggorokan)

Huruf yang keluar dari bagian tenggorokan ini terbagi lagi pada tiga bagian, yaitu:

- a). Bagian tenggorokan paling dalam, tepatnya pada daerah pita suara merupakan tempat keluarnya huruf hamzah (ء) dan ha'(هـ). Huruf hamzah berharakat keluar ketika dua pita suara saling menjauh, sedangkan hamzah sukun keluar ketika dua pita suara

saling merapat. Untuk huruf ha' keluar apabila dua pita suara sedikit mengembang.

- b). Bagian tengah tenggorokan atau berada di di katup pangkal tenggorokan merupakan tempat keluarnya huruf 'ain (ع) dan ha' (ح).
- c). Bagian tenggorokan paling atas atau paling ujung pada daerah pangkal lidah dan langit-langit yang berdaging. Pada bagian ini ialah tempat dimana huruf ghain (غ) dan kha' (خ) keluar.

3. *Al-Lisan* (Lidah)

Makhraj huruf yang berada pada bagian ini digolongkan menjadi sepuluh bagian di dalamnya, diantaranya adalah:

- a) Bagian pangkal lidah dengan langit-langit mulut di bagian dalam belakang yang dihimpitkan ialah makhraj huruf qof (ق).
- b) Bagian lidah paling dalam dan langit-langit mulut yang berdaging serta bertulang ialah makhraj huruf kaf (ك).
- c) Bagian tengah lidah yang dihadapkan pada langit-langit mulut tepat di atasnya sehingga menjadi makhraj huruf jim (ج), syin (ش) dan ya' (ي).
- d) Bagian pangkal tepi lidah, baik kanan ataupun kiri di sekitar gigi geraham bagian atas ialah makhraj huruf dhod (ض).

- e) Bagian tepi lidah paling luar sampai ujung lidah menyentuh langit-langit di atasnya sehingga timbul bunyi huruf lam (ل).
- f) Bagian ujung lidah dan gusi bagian atas yang sejajar dengannya atau pada bagian setelah makhraj huruf lam (ل) ialah tempat keluarnya huruf nun (ن).
- g) Bagian ujung lidah mendekati makhraj huruf nun dan menyentuh langit-langit mulut atas, bagian ini ialah makhraj bagi huruf ra' (ر).
- h) Bagian ujung lidah menyentuh pangkal dari dua gigi seri bagian atas merupakan makhraj huruf ta' (ت), dal (د) dan tho' (ط).
- i) Bagian ujung lidah menempel pada bagian dalam gigi seri yang bawah ialah tempat keluarnya huruf zai' (ز), sin (س) dan shod (ص) melalui gigi seri bagian atas dan bawah.
- j) Bagian ujung lidah menyentuh ujung gigi seri bagian atas sehingga keluar bunyi huruf tsa' (ث), dzal (ذ) dan dho' (ظ).

4. *Asy-Syafatain* (Bibir)

Pada bagian dua bibir ini dikelompokkan menjadi dua bagian antara bibir bagian bawah dan kedua bibir.

- a) Bagian bibir bawah merupakan tempat keluarnya huruf fa' (ف) dengan cara menempelkan ujung gigi seri bagian atas dengan bibir bagian bawah.
- b) Bagian bibir atas dan bawah ialah makhraj huruf ba' (ب), mim (م) dan wawu (و). Adapun yang membedakan ketiga huruf tersebut adalah untuk huruf wawu kondisi kedua bibir dimajukan (monyong) dan mengangkat lidah di bagian dalam. Sedangkan untuk huruf ba' dan mim kedua bibir mengatup atau merapatkan keduanya.

5. *Al-Khoisyum* (Rongga hidung)

Bagian ini juga disebut dengan pangkal hidung dimana tempat keluarnya huruf ghunnah yaitu mim bertasydid (مّ) dan nun bertasydid (نّ) sehingga saat diucapkan akan menghasilkan suara mendengung.

B. Evaluasi

Bacalah surat di bawah ini sesuai dengan makharijul hurufnya!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالَّذِينَ وَالرَّيْثُونَ (١) وَطُورِ سِينِينَ (٢) وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ (٣) لَقَدْ خَلَقْنَا

الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦) فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّكْرِ (٧)

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَكِمِينَ (٨)

C. Instrumen Penilaian

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			

Pedoman penilaian:

No.	Kategori	Nilai	Kriteria
1.	Istimewa	90-100	Pelafalan surah sangat jelas dan tepat, tidak ada kesalahan satu pun
2.	Sangat baik	80-89	Pelafalan surah jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (tidak lebih dari 3 kali)
3.	Baik	70-79	Pelafalan surah sudah cukup jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan antara 4 sampai 6 kali)
4.	Cukup	60-69	Pelafalan surah tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan antara 7 sampai 10 kali)
5.	Kurang	<60	Pelafalan surah sangat tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan lebih dari 10 kali)

KEGIATAN BELAJAR 2

HUKUM BACAAN ILMU TAJWID

A. Materi

Ilmu tajwid merupakan sebuah cabang keilmuan yang harus dipelajari agar kita dapat mengetahui kaidah dan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar. Pada kesempatan ini kita akan mempelajari mengenai hukum-hukum ilmu tajwid yang akan dibahas di bawah ini.

1. Qolqolah

Qolqolah secara bahasa adalah pantulan. Secara istilah artinya pantulan suara secara tiba-tiba sehingga menghasilkan suara yang terdengar membalik. Huruf qolqolah ada lima, yaitu ba' (ب), jim (ج), dal (د), tho' (ط) dan qaf (ق). Qolqolah terbagi pada dua jenis, yakni:

a) Qolqolah sughra

Dibaca qolqolah sughra apabila salah satu huruf qolqolah berharakat sukun (mati) dan matinya itu asli dari asal kata dalam bahasa Arab.

Contoh:

يَجْعَلُ - فَوَسَطْنَ - اِقْرَأْ

b) Qolqolah kubra

Dibaca qolqolah kubra apabila salah satu huruf qolqolah yang matinya di akhir kata karena dibaca waqaf.

Contoh:

لَكُنُودٌ - مَا خَلَقَ - وَمَا كَسَبَ

2. Hukum tanwin dan nun sukun

Tanwin ialah tanda harakat yang biasanya terletak di akhir kata yang berbunyi an, in dan un. Terdapat tiga macam tanwin, yaitu fathahtain yang dibaca an (َ), kasrohtain dibaca in (ِ) dan dhommahtain dibaca dengan un (ُ). Sedangkan nun sukun biasa juga disebut dengan nun mati yang ditandai dengan tanda sukun di atasnya (ْ). Adapun macam-macam hukum tanwin dan nun sukun ada lima, yaitu:

a) Idhar halqi

Idhar memiliki arti jelas dan halqi berarti tenggorokan. Jadi, idhar halqi adalah saat dimana tanwin atau nun sukun bertemu dengan salah satu huruf hamzah (ء), ha' (ح), kha' (خ), 'ain (ع), ghoin (غ) dan ha' (ه) maka harus dibaca jelas tanpa mendengung.

Contoh:

ع : بُكْمٌ عُمِيٌّ	ء : مِنْ أَحَدٍ
غ : عَزِيْزٌ عَفُوْرٌ	ح : وَانْحَزْ
ه : يَنْهَى	خ : مَنْ حَفَّتْ

b) Idghom bighunnah

Idghom bermakna memasukkan dan bighunnah bermakna dengan mendengung. Disebut idghom bighunnah jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ya' (ي), nun (ن), mim (م) dan wawu (و). Cara membacanya dengan menasydidkan atau memasukkan bacaan nun sukun atau tanwin pada huruf setelahnya disertai dengan menahan dengung.

Contoh:

ي : أَنْ يُوصَلَ م : مِنْ مِّثْلِهِ
ن : عِظَامًا نَخْرَةً و : ظَلَمَاتُ وَرَعْدُ

c) Idghom bilaghunnah

Idghom bilaghunnah ini merupakan kebalikan dari idghom bighunnah sebelumnya. Apabila idghom bighunnah dibaca tasydid dan didengungkan, maka idghom bilaghunnah ini tetap dibaca dengan dimasukkan atau ditasydid tetapi tidak berdengung. Hukum bacaan idghom bilaghunnah ini berlaku jika nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf lam (ل) dan ra' (ر).

Contoh:

ل : وَيْلٌ لِلْهَمَزَةِ ر : ثَمَرَةٌ رَزَقًا

d) Iqlaab

Iqlaab dalam bahasa Arab diartikan dengan menukar atau mengganti. Maksudnya disini adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب), maka cara membacanya harus diubah menjadi suara huruf mim (م) dengan mendengung dan merapatkan kedua bibir.

Contoh:

ب : مِنْ بَعْدِ - أَلَيْمٌ بِمَا

e) Ikhfa'

Ikhfa' memiliki arti samar atau tersembunyi. Dibaca ikhfa' apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ta' (ت), tsa' (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), zai (ز), sin (س), syin (ش), shod (ص), dhod (ض), tho' (ط), dho' (ظ), fa' (ف), qaf (ق) dan kaf (ك).

Contoh:

ت : يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ ص : يَنْصُرُكُمْ

ث : مَنْ تَقَلَّتْ ض : مِنْ ضَرِيْعٍ

ج : حُبًّا جَمًّا ط : لَا يَنْطِقُونَ

د : عِنْدَهُ ظ : يَوْمَ يَنْظُرُ
 ذ : فَأَنْذَرْتُمْكُمْ ف : لَقَوْلٍ فَاصِلٌ
 ز : تَنْزِيلًا ق : كُتِبَ فِيهِمَ
 س : فَوَجَّ سَأَلَهُمْ ك : نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ
 ش : مِنْ شَيْءٍ

3. Hukum *ghunnah*

Ghunnah merupakan sifat dengung yang dikeluarkan dari pangkal hidung dan dilamakan selama 2-3 harakat dalam membacanya. Huruf *ghunnah* sendiri ada dua, yakni nun bertasydid (نّ) dan mim bertasydid (مّ).

Contoh:

نّ : أَلَا يَظُنُّ مّ : فَأَمَّا مَنْ

4. Hukum mim sukun

Hukum mim sukun dalam ilmu tajwid terbagi ke dalam tiga macam, yakni:

a) Idhar syafawi

Apabila mim sukun (مّ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah selain mim (م) dan ba' (ب), maka dibaca jelas tanpa ada dengung.

Contoh:

مّ ← غ : أَنْعَمْتَ مّ ← ن : أَلَمْ تَشْرَحْ

b) Idghom mimi

Apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf mim (م) dan cara membacanya dengan ditasydidkan serta didengungkan. Nama lain idghom mimi adalah idghom mitslain.

Contoh:

مْ ← م : عَلَيْكُمْ مَدْرَارًا لَهُمْ مِّنْ دُونِ

c) Ikhfa' syafawi

Apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf ba' (ب). Cara membacanya dengan disamarkan dan menahan dengung.

Contoh:

مْ ← ب : رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ كُنْتُمْ بِهِ

5. Hukum macam-macam idghom

Adapun di dalam ilmu tajwid terdapat tiga jenis idghom, diantaranya adalah:

a) Idghom mutamatsilain

Idghom mutamatsilain adalah apabila terdapat dua huruf yang sama dan huruf yang pertama berharakat sukun. Cara membacanya yaitu dengan ditasydidkan.

Contoh:

ب ← ب : اِضْرِبْ بِعَصَاكَ

ذ ← ز : إِذْ ذَهَبَ

b) Idghom mutajanisain

Idghom mutajanisain merupakan kondisi dimana apabila terdapat dua huruf memiliki jenis yang sama, tetapi memiliki sifat yang berbeda dan huruf pertamanya disukun. Membacanya adalah dengan cara ditasydidkan pada huruf yang kedua.

Contoh:

ث ← ط : وَدَّتْ طَائِفَةٌ

ط ← ت : لَأَيْنَ بَسَطْتَ

ث ← د : أَجِيبْتُ دَعْوَتِكُمَا

ذ ← ت : لَقَدْ تَابَ

ث ← ز : يَلْهَثُ ذَلِكَ

ذ ← ظ : إِذْ ظَلَمُوا

ب ← م : إِرْكَبْ مَعَنَا

c) Idghom mutaqqorribain

Idghom mutaqqorribain artinya adalah memasukkan dua huruf yang berdekatan. Maksudnya adalah kedua huruf antara sifat dan makhrajnya itu berdekatan. Jadi apabila ada dua huruf yang berdekatan makhraj dan sifatnya,

maka cara membacanya dengan memasukkan ke dalam huruf yang kedua.

Contoh:

قُ ← ك : أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ

لُ ← ر : قُلْ رَبِّ

6. Idhar wajib

Idhar wajib disebut juga dengan idhar mutlaq, yaitu apabila ada nun sukun (نْ) bertemu dengan huruf ya' (ي) atau wawu (و) dalam satu kata.

Contoh:

الدُّنْيَا بُنْيَانٌ صِنْوَانٌ قِنْوَانٌ

7. Hukum lafadz Allah

Hukum lafadz Allah berdasarkan cara membacanya dibagi menjadi dua, yakni:

a) Lam mufakhomah

Apabila terdapat lafadz Allah didahului oleh huruf berharakat fathah atau dhommah sehingga dibaca tafkhim atau tebal.

Contoh:

هُوَ اللَّهُ : نَصْرُ اللَّهِ

b) Lam muroqqoqoh

Apabila terdapat lafadz Allah didahului oleh huruf berharakat kasroh sehingga dibaca tarqiq atau tipis.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ

B. Evaluasi

Bacalah Q.S. At-Tin sesuai dengan makhraj dan tajwidnya secara baik dan benar kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

- 1) Kata الْإِنْسَانَ mengandung hukum bacaan karena
- 2) أَجْرٌ غَيْرٌ dalam ilmu tajwid dihukumi bacaan dan harus dibaca.....
- 3) Kata ثُمَّ dalam ilmu tajwid disebut dengan hukum bacaan
- 4) لَقَدْ خَلَقْنَا merupakan contoh qolqolah disebabkan oleh
- 5) Potongan ayat الَّذِينَ adalah bentuk lafadz اللَّهُ yang harus dibaca
- 6) فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرٌ مَّمْنُونٍ kata yang digarisbawahi mengandung hukum bacaan yang disebabkan oleh
- 7) Tuliskan empat contoh ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan nun sukun atau tanwin!

C. Instrumen Penilaian

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Tes Lisan	Tes Tulis		
1.					
2.					
3.					

Rumus penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tes tulis}}{2}$$

Nilai tes tulis = jumlah jawaban benar × jumlah soal

Pedoman penilaian tes lisan:

No.	Kategori	Nilai	Kriteria
1.	Istimewa	90-100	Pelafalan surah sangat jelas dan tepat, tidak ada kesalahan bacaan tajwid satu pun
2.	Sangat baik	80-89	Pelafalan surah jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (tidak lebih dari 3 kali)
3.	Baik	70-79	Pelafalan surah sudah cukup jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan antara 4 sampai 6 kali)

No.	Kategori	Nilai	Kriteria
4.	Cukup	60-69	Pelafalan surah tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan antara 7 sampai 10 kali)
5.	Kurang	<60	Pelafalan surah sangat tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan lebih dari 10 kali)

KEGIATAN BELAJAR 3

KAIDAH PENULISAN HURUF HIJAIYAH

A. Materi

Penulisan huruf hijaiyah yang jumlahnya 29 huruf itu memiliki bentuk yang berbeda tergantung dimana letak posisinya, baik di awal, di tengah atau di akhir. Variasi huruf-huruf tersebut dapat digabung satu dengan lainnya, namun ada beberapa huruf yang tidak bisa digabung dengan huruf lain setelahnya, seperti alif (ا), dal (د), dzal (ذ), ra' (ر), zai (ز) dan wawu (و). Berikut ini merupakan tabel bentuk-bentuk huruf hijaiyah sesuai dengan tata letaknya.

TATA LETAK			HURUF
DI AKHIR	DI TENGAH	DI AWAL	
ا...	...ا...	...ا	ا
ب...	...ب...	...ب	ب
ت...	...ت...	...ت	ت
ث...	...ث...	...ث	ث
ج...	...ج...	...ج	ج
ح...	...ح...	...ح	ح
خ...	...خ...	...خ	خ
د...	...د...	...د	د
ذ...	...ذ...	...ذ	ذ

TATA LETAK			HURUF
DI AKHIR	DI TENGAH	DI AWAL	
ر...	...ر...	...ر	ر
ز...	...ز...	...ز	ز
س...	...س...	...س	س
ش...	...ش...	...ش	ش
ص...	...ص...	...ص	ص
ض...	...ض...	...ض	ض
ط...	...ط...	...ط	ط
ظ...	...ظ...	...ظ	ظ
ع...	...ع...	...ع	ع
غ...	...غ...	...غ	غ
ف...	...ف...	...ف	ف
ق...	...ق...	...ق	ق
ك...	...ك...	...ك	ك
ل...	...ل...	...ل	ل
م...	...م...	...م	م
ن...	...ن...	...ن	ن

TATA LETAK			HURUF
DI AKHIR	DI TENGAH	DI AWAL	
و...	...و...	...و	و
ه...	...ه...	...ه	ه
ء...	...ء...	...ء	ء
ي...	...ي...	...ي	ي

Huruf hijaiyah di atas juga memiliki tanda baca yang biasa disebut dengan harakat. Penggunaan harakat bertujuan untuk memudahkan dalam membaca huruf hijaiyah sehingga dapat memperjelas gerakan dan bunyi vocal pengucapan huruf tersebut. Adapun macam-macam tanda baca dalam penulisan huruf hijaiyah diantaranya, yaitu:

1. Fathah

Harakat fathah letaknya berada di atas huruf hijaiyah.

Bentuknya berupa sebuah garis horizontal kecil sedikit miring (◌َ) sebagai simbol atau tanda dari bunyi huruf “a”.

Contoh:

Huruf jim (ج) apabila diberi harakat fathah, maka akan berubah cara membacanya sehingga berbunyi ja (جَ). Hal serupa juga terjadi apabila huruf yang lain diberi harakat fathah, maka cara membacanya akan berubah menjadi bunyi vokal huruf “a”.

2. Fathahtain

Fathahtain atau fathah tanwin merupakan harakat yang memiliki bentuk dua garis horizontal kecil sedikit miring (◌ْ) sebagai simbol atau tanda dari bunyi huruf “-an”.

Contoh:

Huruf ta' (ت) apabila diberi harakat fathahtain di atasnya (تْ), maka cara membacanya akan berubah menjadi tan. Begitu pula dengan huruf hijaiyah lainnya apabila diberi harakat fathahtain, maka cara membacanya berubah menjadi berakhiran –an.

3. Kasroh

Harakat kasroh memiliki bentuk yang sama seperti harakat fathah, namun yang membedakan adalah letak posisinya. Harakat fathah berada di atas huruf hijaiyah, sedangkan kasroh berada di bawah huruf hijaiyah (◌ِ). Harakat kasroh sebagai simbol dari bunyi vocal huruf “i”.

Contoh:

Huruf ba' (ب) apabila diberi harakat kasroh di bawahnya (بِ), maka cara pelafalannya berubah menjadi dibaca bi. Hal serupa juga terjadi apabila huruf yang lain diberi harakat kasroh, maka cara membacanya akan berubah menjadi bunyi vokal huruf “i”.

4. Kasrohtain

Kasrohtain atau kasroh tanwin merupakan harakat yang memiliki bentuk dua garis horizontal kecil sedikit miring (◌ِ) sebagai simbol atau tanda dari bunyi huruf “-in”.

Contoh:

Huruf dal (د) apabila diberi harakat kasrohtain di bawahnya (دِ), maka cara membacanya akan berubah menjadi din. Begitu pula dengan huruf hijaiyah lainnya apabila diberi harakat kasrohtain, maka cara membacanya berubah menjadi berakhiran –in.

5. Dhommah

Dhommah merupakan harakat yang terletak di atas huruf hijaiyah. Bentuknya menyerupai huruf wawu namun lebih kecil (◌ُ) sebagai simbol dari bunyi vocal huruf “u”.

Contoh:

Huruf qaf (ق) apabila diberi harakat dhommah di atasnya (قُ), maka cara pelafalannya berubah menjadi dibaca qu. Hal serupa juga terjadi apabila huruf yang lain diberi harakat dhommah, maka cara membacanya akan berubah menjadi bunyi vokal huruf “u”.

6. Dhommahtain

Dhommahtain atau dhommah tanwin merupakan harakat yang memiliki bentuk seperti huruf wawu dan

terdapat ekor kecil di ujungnya (◌ْ) sebagai simbol atau tanda dari bunyi huruf “-un”.

Contoh:

Huruf kaf (ك) apabila diberi harakat dhommahtain di atasnya (كُ), maka cara membacanya akan berubah menjadi kun. Begitu pula dengan huruf hijaiyah lainnya apabila diberi harakat dhommahtain, maka cara membacanya berubah menjadi berakhiran –un.

7. Sukun

Sukun merupakan sebuah harakat yang bentuknya bulat kecil dan terletak di atas huruf hijaiyah (◌ْ). Sukun berfungsi untuk mematikan suatu huruf sehingga hanya menghasilkan huruf konsonan.

Contoh:

Terdapat dua huruf yang terdiri atas huruf mim diberi harakat fathah (مَ) dan huruf nun diberi harakat sukun (نْ), maka kedua huruf tersebut ketika digabungkan (مَنْ) cara membacanya akan menghasilkan konsonan “n” sehingga berbunyi man.

8. Tasydid

Tasydid merupakan salah satu harakat yang posisinya berada pada huruf hijaiyah bagian atas (◌ّ) yang berbentuk seperti huruf “w”. Tasydid juga biasa disebut

dengan syaddah sebagai simbol dari cara membacanya yang ditekan seperti memiliki dua huruf konsonan.

Contoh:

Terdapat dua huruf yang terdiri atas ‘ain berharakat fathah (ع) dan huruf mim yang berharakat fathah disertai tasydid (مّ). Ketika keduanya digabungkan (عمّ) cara membacanya akan menghasilkan dua konsonan “m” karena huruf mim yang ditasydid sehingga berbunyi ’amma.

B. Evaluasi

- 1) Rangkailah huruf-huruf berikut ini agar menjadi kata sebagaimana contoh!

ا - ل - ر - ح - ي - م : الرحيم

a. ا - ل - ت - ي - ن

.....

b. س - ي - ن - ي - ن

.....

c. خ - ل - ق - ن - ا

.....

d. ت - ق - و - ي - م

.....

e. ر - د - د - ن - ه

.....

2) Uraikan kata-kata di bawah ini menjadi huruf-huruf hijaiyah sebagaimana contoh!

الملك : ا - ل - م - ل - ك

a. الإنسان

.....

b. وعملوا

.....

c. احسن

.....

d. الله

.....

e. البلد

.....

3) Lengkapi tanda baca atau harakat pada surah At-Tin di bawah ini setelah dibacakan oleh guru!

a. والتين والزيتون

b. وطورسينين

- c. وهذا البلد الامين
- d. لقد خلقنا الانسان في احسن تقويم
- e. ثم رددنه اسفل سافلين

4) Lengkapilah ayat rumpang di bawah ini sehingga menjadi satu bagian utuh setelah dibacakan oleh guru!

- a. إِلَّا الَّذِينَ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ غَيْرُ
مَمْنُونٍ
- b. فَمَا بَعْدُ
- c. أَلَيْسَ اللَّهُ الْحَكِيمِينَ

C. Instrumen Penilaian

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			

Rumus penilaian:

$$\text{Nilai} = (\text{jumlah soal benar} + 2) \times 5$$

KEGIATAN BELAJAR 4

MENGHAFAL SURAH AT-TIN

A. Materi

Q.S. At-Tin merupakan surah ke-95 dan tergolong dalam jenis surah makkiyah karena diturunkan di Kota Makkah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْتِّينَ وَالرَّيُّوتَ (١) وَطُورِ سِينِينَ (٢) وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ (٣) لَقَدْ خَلَقْنَا

الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦) فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ (٧)

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَكِمِينَ (٨)

B. Evaluasi

- 1) Tulislah Q.S. At-Tin di kolom yang telah disediakan di bawah ini secara runtut dan benar!
- 2) Hafalkan surah Q.S. At-Tin tersebut dan setorkan pada guru beserta kertas yang telah kamu isi ini!

	١
	٢
	٣
	٤
	٥

	٦
	٧
	٨

C. Instrumen Penilaian

No.	Nama	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Kefasihan Makharijul Huruf	Ilmu Tajwid	Kelancaran	
1.					
2.					
3.					

Rumus penilaian:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai kefasihan makharijul huruf} + \text{nilai ilmu tajwid} + \text{nilai kelancaran}}{3}$$

Pedoman penilaian:

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
1.	Kefasihan Makharijul Huruf	90-100	Pelafalan surah sangat jelas dan tepat, tidak ada kesalahan satu pun	Istimewa

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
		80-89	Pelafalan surah jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (tidak lebih dari 3 kali)	Sangat baik
		70-79	Pelafalan surah sudah cukup jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan antara 4 sampai 6 kali)	Baik
		60-69	Pelafalan surah tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan antara 7 sampai 10 kali)	Cukup
		<60	Pelafalan surah sangat tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah	Kurang

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
			kesalahan lebih dari 10 kali)	
2.	Ilmu Tajwid	90-100	Pelafalan surah sangat jelas dan tepat, tidak ada kesalahan bacaan tajwid satu pun	Istimewa
		80-89	Pelafalan surah jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (tidak lebih dari 3 kali)	Sangat baik
		70-79	Pelafalan surah sudah cukup jelas, namun terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan antara 4 sampai 6 kali)	Baik
		60-69	Pelafalan surah tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah	Cukup

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
			kesalahan antara 7 sampai 10 kali)	
		<60	Pelafalan surah sangat tidak jelas dan terdapat beberapa kesalahan (jumlah kesalahan lebih dari 10 kali)	Kurang
3.	Kelancaran	90-100	Pelafalan sangat lancar, langsung siap melanjutkan ayat per ayat dengan urutan yang tepat tanpa adanya satu hambatan pun	Istimewa
		80-89	Pelafalan lancar, langsung siap melanjutkan ayat per ayat dengan urutan yang tepat	Sangat baik

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
			tanpa adanya hambatan	
		70-79	Pelafalan cukup lancar, melanjutkan ayat per ayat dengan urutan yang tepat namun sedikit tersendat-sendat	Baik
		60-69	Pelafalan kurang lancar, melanjutkan ayat per ayat dengan urutan yang tepat namun sering tersendat-sendat	Cukup
		<60	Pelafalan tidak lancar, melanjutkan ayat per ayat dengan urutan yang tepat namun sering	Kurang

No.	Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Kategori
			berhenti dan tersendat-sendat	

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, M. R. (2018). *Dapat Membaca dan Menulis Aksara Arab Melayu dalam Tempo 24 Jam*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Sayuti, S. (2015). *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: Sangkala.
- Zarkasyi, I. (1995). *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press Gontor Ponorogo.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Sabrina Salsabilla Ali

NIM : 200101110025

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 September 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Rumah : Jl. Randuagung IX RT.04/RW.04 No. 9
Singosari Malang

No. Hp/Telp : 081914888946

Alamat Email : 10salsabilla11@gmail.com

Nama Wali : Muhammad Ali

Riwayat Pendidikan : TKIT Robbani (2006-2008)
SD Ummu Aiman (2008-2014)
MTsN 3 Malang (2014-2017)
MAN 2 Kota Malang (2017-2020)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

MM 200101110025
Nama : SABRINA SALSABILLA ALI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.M. MUJAB,M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektivitas Tahfizh Al-Qur'an Melalui Modul Metode Baca Tulis di SDI Bani Hasyim Singosari

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Agustus 2023	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi dan bimbingan bab 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 Agustus 2023	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi dan bimbingan metode penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	01 November 2023	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi dan bimbingan hasil revisi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	25 November 2023	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Bimbingan dan konsultasi instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	07 Februari 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Konsultasi dan bimbingan proposal skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	12 Februari 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	ACC untuk mengikuti ujian proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	26 Februari 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	konsultasi mengenai treatment yang diberikan pada kelas eksperimen	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	22 April 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	konsultasi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	25 April 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	konsultasi dan bimbingan hasil penelitian dan pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	03 Mei 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	melampirkan data hasil penelitian di lampiran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	03 Juni 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	revisi penambahan unsur modul pada draft skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 Juni 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	merapikan daftar isi dan kajian pustaka	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	07 Juni 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	acc untuk mengikuti sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 7 Juni 2024
Dosen Pembimbing 1


Dr. H.M. MUJAB,M.A

Kajur / Kaprodi


Miftahid





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Sabrina Salsabila Ali
NIM : 200101110025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Efektivitas Tahfiz Al-Qur'an Melalui Modul Metode Baca Tulis Di SDI Bani Hasyim Singosari

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 10 Juni 2024

Benny Afwadzi